

**PEMBINAAN KADER FORUM KOMUNIKASI DAI MUDA
INDONESIA (FKDMI) WILAYAH KOTA SEMARANG
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERDAKWAH**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)
Jurusan Manajemen Dakwah (MD)

Oleh:

Mohammad Fikri Muzhoffar

1601036067

**MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2021**

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 5 (lima) eksemplar
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth
Ketua Jurusan Manajemen Dakwah (MD)
Fakultas Dakwah Dan Komunikasi
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi, dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi mahasiswa

Nama : Mohammad Fikri Muzhoffar
NIM : 1601036067
Jurusan : Manajemen Dakwah
Judul : Pembinaan Kader Forum Komunikasi Da'i
Muda Indonesia (FKDMI) Wilayah Kota
Semarang Dalam Meningkatkan
Kemampuan Berdakwah

Telah kami setuju dan oleh karenanya kami mohon untuk segera diujikan.
Atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu 'allaikum Wr. Wb.

Semarang, 6 Juni 2021

Pembimbing,



Drs. H. Fachrur Rozi, M. Ag.

NIP. 196905011994031001

SKRIPSI
PEMBINAAN KADER FORUM KOMUNIKASI DAI MUDA INDONESIA
(FKDMI) WILAYAH KOTA SEMARANG DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN BERDAKWAH

Disusun oleh :

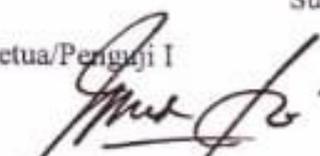
Mohammad Fikri Muzhoffar

(1601036067)

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada Tanggal 07 Oktober 2021 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat
guna memperoleh Gelar sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji,

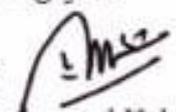
Ketua/Penguji I


Drs. H. M. Mudhofi, M. Ag.
NIP. 196908181995031001

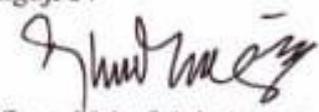
Sekretaris/Penguji II


Drs. H. Fachrur Rozi, M.A
NIP. 196905011994031001

Penguji III

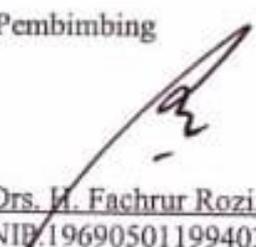

Lukmanul Hakim, M.Sc.
NIP. 199101152019031010

Penguji IV


Usfiyatul Marfu'ah, M.S.I
NIP. 2014058903

Mengetahui,

Pembimbing


Drs. H. Fachrur Rozi, M.A
NIP. 196905011994031001

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Walisongo Semarang, 8 Oktober 2021




Supena, M.Ag

NIP. 197204102001121003

PERNYATAAN

Dengan ini saya mengatakan bahwa :

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya yang diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar strata 1 (S1) di Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang.
2. Semua sumber yang saya gunakan dalam penulisan ini telah saya cantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang.
3. Jika dikemudian hari terbukti bahwa karya ini bukan hasil karya asli saya atau merupakan hasil jiplakan dari karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang.

Semarang, 6 Juni 2021

Penulis,



Mohammad Fikri Muzhoffar

1601036067

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Tiada kata yang pantas terucap selain puji syukur kehadirat Allah SWT, atas segala limpahan karunia-Nya, sehingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam tercurah kepada kekasih Allah dan manusia termulia, Nabi Muhammad SAW, yang membuka zaman baru bagi zaman peradaban dunia.

Dalam studi perguruan tinggi, skripsi telah menjadi keharusan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis membahas skripsi yang berjudul “Pembinaan Kader Forum Komunikasi Da’i Muda Indonesia (FKDMI) Wilayah Kota Semarang Dalam Meningkatkan Kemampuan Berdakwah”.

Pada kesempatan ini perkenankanlah penulis mengucapkan terimakasih dan penghargaan sebesar-besarnya kepada orang-orang dan instansi yang telah membantu terciptanya penulisan skripsi ini :

1. Rektor UIN Walisongo Semarang, Bapak Prof. Dr. Imam Taufiq, M. Ag
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, Bapak Dr. H. Ilyas Supena, M. Ag
3. Ketua Prodi Manajemen Dakwah UIN Walisongo Semarang Ibu Dra. Hj. Siti Prihatiningtyas, M. Pd dan Sekertaris Prodi Bapak Dedy Susanto, S. Sos. I., M. S. I.
4. Segenap Dosen dan Asisten Dosen Jurusan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, beserta pegawai dan seluruh civitas akademika di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
5. Segenap pembina/pengurus atau Ketua Forum Komunikasi Da’i Muda Indonesia (FKDMI) Ustadz Rohman S. Pd, Selaku Wakil Ketua Bapak Mohammad Yasin S. Pd., M. Si, Dan Sekertaris dan merangkap sebagai Pembina Mohammad Sabit Zulfikar S.Ag yang telah bersedia meluangkan

waktu untuk wawancara dan memberikan data dan informasi dalam penyelesaian penyusunan skripsi ini.

6. Kepada Orang tuaku yang tercinta Abah Mochammad Ghufron M. Z. Dan Umi Eko Purniyawati, serta kepada keluargaku Nenekku Ibu Tatik Haryati yang telah memberikan kasih sayang, doa, dan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Adik Tercinta Wening Delvia Indiana, Nafis Jawahir, Dan Auliya Zahratul Nafisah yang selalu memberikan perhatian dan doa.
8. Terkhusus Wening Delvia Indiana, Islahul Mustaghfiri Asror, Ustadz Slamet Riyadi, Ustadz Rohman, Bapak Mohammad Yasin, Mohammad Sabit Zulfikar, Ustadz Nashrul Choir yang selalu memotivasi dan membantu penulis untuk selalu belajar sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
9. Teman-teman perkuliahan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang khususnya Jurusan Manajemen Dakwah kelas MD-B 2016 yang telah memberikan semangat sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
10. Teman-teman PPL, dan KKN, Mas Riza, Islahul Mustaghfiri Asror, Syaifun Nuha, Hilda Muttaqin Aswar, Anis Yahya, Nabilla, Qurrota A'yuni, Dilla, Fauzi.
11. Dan Semua Pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah mendukung dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi. Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kami semua.
Aamiin.

Semarang, 6 Juni 2021

Penulis,



Mohammad Fikri Muzhoffar

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kesehatan, hidayah, dan keberkahan ilmu. Tak lupa sholawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW, dengan mengucap syukur Alhamdulillah kupersembahkan karya istimewa ini untuk orang-orang yang kucintai dan kusayangi dengan setulus hati :

1. Untuk Umi Tersayang, terimakasih telah menjadi wanita tangguh dengan segala kesabaranmu, tanpa doa, dukungan, motivasi, kasih sayang, dan ridhomu mungkin saya bukan apa-apa saat ini.
2. Untuk Abah dan Umi, terimakasih telah merawat dan membimbingku hingga saya menjadi dewasa.
3. Untuk Adik-adikku Wening, Nafis, dan Zahra semoga karya ini dapat menjadi motivasi kalian dalam menggapai cita-cita.
4. Untuk Bapak Ibu dosen yang telah membimbing, mengajarku, dan meluangkan waktu, terima kasih telah mengantarkanku sampai kepada gelar sarjana.

MOTTO

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya : “Dan hendaknya ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang – orang yang beruntung” (Q.S. Ali Imran [3]: 104)

ABSTRAK

Mohammad Fikri Muzhoffar NIM : 1601036067 **Pembinaan Kader Forum Komunikasi Da'i Muda Indonesia (FKDMI) Wilayah Kota Semarang dalam Meningkatkan kemampuan Berdakwah.**

Forum Komunikasi Da'i Muda Indonesia (FKDMI) sebagai organisasi kader sekaligus pelopor gerakan Dakwah dengan segala potensi yang dimilikinya berkewajiban mewujudkan cita – cita masyarakat madani, khususnya pembinaan yang kontinyu kepada generasi muda muslim untuk dijadikan motivator dan penggerak sebagai bagian dari proses terwujudnya masyarakat madani. Salah satu cara yang dilakukan untuk memenuhi tuntunan profesionalisme ini adalah melaksanakan kegiatan pembinaan calon kader da'i, kegiatan ini dijadikan sebagai sarana pelatihan atau pembekalan yang memberikan wawasan yang luas tentang dakwah bagi para pengurus dan anggota sebagai calon kader da'i.

Dari konteks di atas timbul pertanyaan : Bagaimana bentuk pembinaan kader Forum Komunikasi Da'i Muda Indonesia (FKDMI) dalam meningkatkan kemampuan berdakwah, Metode apa yang digunakan Forum Komunikasi Da'i Muda Indonesia (FKDMI) dalam membina kader untuk meningkatkan kemampuan berdakwah, Hasil apa yang dicapai Forum Komunikasi Da'i Muda Indonesia dalam membina kader untuk meningkatkan kemampuan berdakwah.

Penelitian ini dilakukan dengan cara pendekatan kualitatif deskriptif. Dimana data yang didapatkan yakni, melalui beberapa sumber referensi bacaan, observasi, wawancara, analisis data. Dimana penulis meneliti dengan mengumpulkan data melalui observasi langsung kelapangan, kemudian melalui wawancara dan menganalisis hasil observasi dan juga wawancara.

Hasil penelitian menunjukkan (1) Kategori pembinaan yaitu : pembinaan keterampilan, pembinaan keagamaan, dan pembinaan sosial (2) Metode yang digunakan pada pembinaan kader Forum Komunikasi Da'i Muda Indonesia (FKDMI) adalah metode diskusi, metode tanya jawab, metode seminar, metode ceramah Materi yang diberikan pada pembinaan kader adalah materi dakwah dan materi retorika dakwah . (3) Pembimbing dan pembina sebagai wadah atau sarana pembinaan calon kader da'i muda, di Wilayah Kota Semarang, mempersiapkan kader-kader dakwah, para pengurus mempunyai ilmu retorika dakwah untuk diterapkan dalam setiap dakwahnya, semua peserta dan anggota yang mengikuti pembinaan mempunyai pengetahuan yang luas, tentang berbagai macam ilmu, khususnya dalam bidang Ilmu Retorika dan Dakwah.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
NOTA PEMBIMBING	i
PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
D. Tinjauan Pustaka	5
E. Metode Penelitian.....	9
BAB II : KERANGKA TEORI	
A. Pembinaan <i>Da'i</i>	17
B. Metode Pembinaan <i>Da'i</i>	24
C. Tujuan Pembinaan <i>Da'i</i>	33
D. Pengkaderan <i>Da'i</i>	35
BAB III : GAMBARAN UMUM DAN PAPARAN DATA	
A. Gambaran Umum.....	47
1. Profil FKDM Kota Semarang	49
2. Sejarah Singkat FKDM Kota Semarang	50
3. Visi dan Misi FKDM Kota Semarang	52
4. Fungsi, Tujuan,dan Sejarah FKDM Kota Semarang	50
5. Struktur Organisasi FKDM Kota Semarang	52
B. Paparan Data	60
BAB IV : ANALISIS DATA	

A. Bentuk Pembinaan Kader Forum Komunikasi <i>Da'i</i> Muda Indonesia Wilayah Kota Semarang Dalam Meningkatkan Kemampuan Berdakwah.....	70
B. Metode yang Digunakan Forum Komunikasi <i>Da'i</i> Muda Indonesia Dalam Membina Kader Wilayah Kota Semarang Untuk Meningkatkan Kemampuan Berdakwah.....	75
C. Hasil Yang Dicapai Forum Komunikasi <i>Da'i</i> Muda Indonesia Dalam Membina Kader Wilayah Kota Semarang Untuk Meningkatkan Kemampuan Berdakwah.....	81
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	91
B. Saran.....	93
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Table 1.1 Pembinaan Keterampilan Kepada Para Kader	63
Table 2.1 Departemen Pendidikan dan Kaderisasi <i>Da'i</i>	64
Table 3.1 Departemen yang Membidangi pada Pembinaan.....	65

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam beberapa tahun ke depan, masyarakat Indonesia masih akan menghadapi berbagai tantangan sebagai akibat dari krisis moral, krisis ekonomi dan politik yang belum sepenuhnya dapat teratasi. Forum Komunikasi *Da'i* Muda Indonesia (FKDMI) sebagai organisasi kader gerakan dakwah dengan segala potensi yang dimilikinya berkewajiban mewujudkan cita-cita masyarakat madani, khususnya pembinaan yang kontinyu kepada generasi muda muslim untuk dijadikan motivator dan penggerak sebagai bagian dari proses terwujudnya masyarakat madani. Salah satu cara yang dilakukan untuk memenuhi tuntutan profesionalisme ini adalah melaksanakan kegiatan pembinaan calon kader *da'i*, kegiatan ini dijadikan sebagai sarana pelatihan atau pembekalan yang memberikan wawasan yang luas tentang dakwah bagi para pengurus dan anggota sebagai calon kader *da'i* (Nur Huda, 2012: 38).

Tujuan diwajibkannya dakwah Islam adalah mempertemukan kembali fitrah manusia dengan agama atau menyadarkan manusia supaya mengakui kebenaran Islam dan mau mengamalkan ajaran Islam. Disamping tujuan dakwah, fungsi dakwah juga harus mampu mengambil posisi sebagai stimulator yang dapat memotivasi menuju kepada tingkah laku atau sikap yang sesuai dengan pesan-pesan dakwah yang disampaikan. Dakwah disini bentuk komunikasi yang khas baik verbal mau non verbal, dimana seorang komunikator menyampaikan pesan-pesan yang bersumber atau sesuai dengan Al-Qur'an. Agar orang yang menjadi komunikasi berbuat amal sholeh yang sesuai dengan pesan Al-Qur'an (Muhammad Nor, 2012: 97).

Salah satu cara untuk memenuhi tuntunan itu adalah menciptakan para *da'i* yang benar-benar berjuang di jalan Allah dengan memiliki berbagai kemampuan yang dibutuhkan dalam pengembangan dakwah Islam. Hal ini

menyebabkan pentingnya pembinaan khusus para *da'i* muda agar beberapa di kalangan umat Islam yang benar-benar eksis melakukan dan menyiarkan dakwah Islam dengan memiliki kompetensi di bidang dakwah tersebut.

Dengan berkembangnya teknologi dan ilmu pengetahuan, diperlukan sumber daya manusia yang dapat mengimbangnya. Pada tataran ini kita bisa mengutip ungkapan dari Hamka: “Bahwa jayanya atau suksesnya suatu dakwah memang sangat tergantung pada pribadi dari pembawa dakwah itu sendiri atau yang lebih populer dengan *da'i*” (Hamka, 2012: 18)

Demi untuk mewujudkan misi dakwah dalam masyarakat maka dakwah sebagai pembentuk manusia perlu selalu mawas diri ke dalam dengan memperkuat diri melalui penelitian terus menerus akan kekurangan-kekurangan dirinya serta mencari jalan yang lebih efektif untuk masa depan dan pengalaman yang lalu untuk perbaikan masa yang akan datang, kemudian mengembangkan cara-cara baru dan secara berkala tetapi mengadakan kaderisasi, penataran, latihan dan sebagainya agar pendukung dakwah yakni pada *da'i* lebih terampil dalam menunaikannya (Syafaat Habib, 2012: 242).

Aktivitas dakwah yang disiarkan melalui media seperti *Tabligh* atau yang lainnya diperlukan suatu perangkat organisasi yang terstruktur secara sistematis, terarah, terencana dan mencapai tujuan untuk mendidik dan membina para peserta didik demi terwujudnya aktivitas dakwah dan penyampaian dakwah dapat berjalan dengan baik, efektif dan efisien apabila mampu bekerja secara professional dan benar, sesuai dengan apa yang dikemukakan Atsar Shahabi apabila diserahkan tugas bukan pada ahlinya maka tunggulah saat-saat kehancurannya (Hasanudin Abubakar, 2009: 19).

Dakwah pada hakikatnya adalah usaha untuk mengubah seseorang atau suatu masyarakat menuju keadaan yang lebih baik sesuai dengan perintah Allah SWT dan tuntunan Rasulnya. Pada masyarakat Indonesia dakwah dimaksudkan untuk mengubah posisi dan situasi serta kondisi umat Islam Indonesia khususnya yang timpang menuju keadaan yang lebih baik sesuai dengan tuntunan Allah dan Rasulnya (Zaki Mubarak, 2000: 23).

Pentingnya komunikasi bagi manusia tidak dipungkiri begitu juga halnya dengan organisasi dapat berjalan lancar dan berhasil dengan adanya komunikasi yang baik di suatu organisasi. Tujuan organisasi adalah memperbaiki organisasi. Memperbaiki organisasi biasanya ditafsirkan sebagai “memperbaiki hal-hal untuk mencapai tujuan manajemen”. Dengan kata lain, orang mempelajari komunikasi organisasi untuk menjadi yang lebih baik.

Forum Komunikasi *Da'i* Muda Indonesia (FKDMI) merupakan organisasi formal, yang memberikan informasi, wawasan dan pengajaran khusus keagamaan dan menciptakan kader-kader *da'i* muda yang mempunyai bakat berdakwah dan meningkatkan komunikasi dengan mengadakan berbagai pertemuan dalam bentuk seminar, dalam rangka mengefektifkan kegiatan dakwah (Muh. Nur Huda, 2012: 14).

Selain itu Forum Komunikasi *Da'i* Muda Indonesia (FKDMI) juga sebagai organisasi kader sekaligus pelopor gerakan dakwah dengan segala potensi yang dimilikinya berkewajiban mewujudkan cita-cita masyarakat madani, khususnya pembinaan yang kontinyu kepada generasi muda muslim untuk dijadikan motivator dan penggerak sebagai bagian dari proses terwujudnya masyarakat madani (Nur Huda, 2010: 38).

FKDMI berdiri sejak 17 Desember 1996 bertepatan dengan tanggal 14 *sya'ban* 1417 H di Jakarta dengan tujuan terciptanya pribadi *da'i* yang berilmu dan beriman sempurna berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah Rasul, serta memiliki profesionalisme, wawasan luas dan khasanah intelektual Islam. Sebagai salah satu forum komunikasi umat Islam, FKDMI mempunyai fungsi, peranan dan potensi yang besar dalam mensyiarkan agama Islam dikalangan generasi muda dan meningkatkan kecerdasan para generasi muda tentang agama.

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk memenuhi tuntutan profesionalisme ini adalah melaksanakan kegiatan pembinaan kader *da'i* atau juru dakwah, kegiatan ini dijadikan sebagai sarana pelatihan atau pembekalan yang member wawasan yang luas tentang dakwah bagi anggota dan juga pengurus sebagai calon kader *da'i* muda, karena didalamnya terdapat pelatihan

mental dan daya nalar para anggota tersebut dalam memberikan atau menguraikan materi serta dapat mengembangkan potensi yang telah mereka miliki. Kegiatan ini diharapkan melahirkan calon-calon juru dakwah yang memiliki keahlian dan kemampuan sesuai dengan yang diperlukan oleh *mad'u*.

Salah satu lembaga yang memiliki program pembinaan kader *da'i* dalam meningkatkan kemampuan berdakwah ini adalah Forum Komunikasi *Da'i* Muda Indonesia, yang berada di wilayah Kota Semarang.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis mengangkat judul skripsi “**Pembinaan Kader Forum Komunikasi *Da'i* Muda Indonesia wilayah Kota Semarang dalam Meningkatkan Kemampuan Berdakwah**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas dan memperjelas pokok permasalahan tersebut, peneliti merumuskan dalam perumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk pembinaan kader Forum Komunikasi *Da'i* Muda Indonesia Wilayah Kota Semarang dalam meningkatkan kemampuan berdakwah?
2. Metode apa yang digunakan Forum Komunikasi *Da'i* Muda Indonesia dalam membina kader Wilayah Kota Semarang untuk meningkatkan kemampuan berdakwah?
3. Hasil apa yang dicapai Forum Komunikasi *Da'i* Muda Indonesia dalam membina kader Wilayah Kota Semarang untuk meningkatkan kemampuan berdakwah?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1) Tujuan Penelitian

Berkenaan dengan pokok permasalahan di atas, maka tujuan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui informasi mengenai bentuk pembinaan kader Forum Komunikasi *Da'i* Muda Indonesia (FKDMI) Wilayah Kota Semarang dalam meningkatkan kemampuan berdakwah.
- b. Untuk mengetahui metode yang digunakan Forum Komunikasi *Da'i*

Muda Indonesia (FKDMI) dalam membina kader Wilayah Kota Semarang untuk meningkatkan kemampuan berdakwah.

- c. Untuk mengetahui hasil yang dicapai dalam pembinaan kader Forum Komunikasi *Da'i* Muda Indonesia (FKDMI) Wilayah Kota Semarang untuk meningkatkan kemampuan berdakwah.

2) Manfaat Penelitian

Adapun manfaat Penelitian ini adalah :

- a. Manfaat akademik

Untuk menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman peneliti dengan konsep dan metodologi pada penelitian ini, juga memberikan masukan bagi pengembangan wacana keilmuan sebagai alat bantu utama.

- b. Manfaat praktis.

Untuk memberikan kontribusi bagi para praktisi dakwah pada umumnya dan Fakultas Ilmu Dakwah dan Komunikasi.

D. Tinjauan Pustaka

Dalam penyusunan skripsi ini, telah dilakukan tinjauan pustaka terhadap skripsi terdahulu yang mempunyai judul atau objek dan subyek penelitian yang hampir sama dengan yang penulis teliti. Maksud tinjauan kepustakaan ini adalah agar dapat diketahui bahwa apa yang penulis teliti sekarang tidak sama dengan penelitian dari skripsi-skripsi terdahulu. Setelah diteliti ternyata ada judul yang membahas seputar pembinaan *da'i* diantaranya:

1. Skripsi yang ditulis oleh Rani Yulis (2019) "*Peran Da'i Dalam Menyampaikan Pesan Dakwah Pada Masyarakat Di Desa Sukasari Natar Lampung Selatan*". Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang berlokasi di Desa Sukasari Natar Lampung Selatan. Analisis data penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data penelitian ini melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sumber data yang dibutuhkan serta mengetahui faktor yang terjadi pendukung dan penghambat dalam Peran *Da'i* Dalam Menyampaikan Pesan Dakwah Pada Masyarakat Di Desa Sukasari Natar Lampung Selatan. Hasil dari Penelitian ini menunjukkan

bahwa Peran Da'i sangat penting karena kedudukan da'i dipandang sebagai orang yang memiliki ilmu keagamaan, wawasan luas tentang keberagaman umat manusia, mampu menguasai adat istiadat dan pengetahuan lainnya, Dan Peran Da'i diharapkan untuk mengubah cara berperilaku dan berfikir masyarakat agar lebih Islami dan berperilaku yang mencontohkan seorang muslim.

Penelitian di atas berfokus pada peran da'i di desa Sukasari Natar Lampung Selatan, dengan menganalisis para da'i di tempat tersebut. Sedangkan penelitian ini akan lebih berfokus pada pembinaan kader forum komunikasi. Persamaannya adalah pada peran da'i pada penelitian ini juga membahas peran da'i akan tetapi tidak sedetail dengan penelitian yang dilakukan oleh Rani Yulis.

2. Skripsi yang ditulis oleh Siti Nurkamilah (2018) "*Sistem Kaderisasi Da'i Di Pondok Pesantren Daarun Najaah Jarakah Tugu Semarang*" Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Kemudian untuk Analisis Data peneliti menempuh metode observasi langsung di PP. Daarun Najaah, wawancara dan dokumentasi. Adapun dalam menganalisis data yang diperoleh, peneliti menggunakan teknik deskriptif analisis. Sumber data yang dibutuhkan serta mengetahui faktor yang terjadi pendukung dan penghambat dalam Sistem Kaderisasi Da'i Di Pondok Pesantren Daarun Najaah Jarakah Tugu Semarang. Berdasarkan Hasil Penelitian, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa sistem kaderisasi da'i di Pondok Pesantren Daarun Najaah terdiri dari input, proses, dan output. Input adalah objek pengkaderan yang dikader oleh pihak pengkader, proses adalah kaderisasi melalui kurikulum, dan output adalah para kader da'i yang telah siap berdakwah di masyarakat luas. Perbedaan akan penulis lakukan pada objeknya yang mana penelitian tersebut meneliti para da'i yang ada di Pondok Daarun Najaah sedangkan yang penulis lakukan berfokus pada FKDMI Wilayah Kota Semarang. Kurang lebih persamaannya bisa dilihat dari metode dan analisis data.

3. Skripsi yang ditulis oleh Imam Syafi'i (2018) "*Komunikasi Dakwah Dalam Pembentukan Santri Yang Berkarakter Pada Pondok Pesantren Darul Ulum Seputih Lampung Tengah*". Peneliti menggunakan penelitian Kualitatif, Sumber data yang didapatkan melalui metode observasi secara langsung di Pondok Pesantren Darul Ulum Seputih Lampung Tengah. Hasil akhir penelitian ini adalah kegiatan komunikasi dakwah dalam pembentukan santri yang berkarakter pada Pondok Pesantren Darul Ulum mampu membentuk karakter santri yang disiplin, jujur, mandiri, dan bertanggung jawab serta berakhlak mulia.

Perbedaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah dari segi output, dimana penelitian di atas lebih menekankan pada pribadi seorang santri. Sedangkan penulis memfokuskan penelitian ini pada peningkatan kemampuan berdakwah. Persamaan sama sama menggunakan penelitian kualitatif deskriptif.

4. Skripsi yang ditulis oleh Siti Fatimuz Zahro (2018) "*Manajemen Pelatihan Khitobah Dalam Membentuk Kader Da'iyah*". Penelitian ini penulis menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan data berupa kata – kata tertulis atau lisan dari orang – orang atau perilaku yang dapat diamati. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer berupa informasi – informasi dari lapangan melalui pengamatan secara langsung di Ma'had Walisongo Semarang tentang kegiatan yang dilaksanakan. Sumber data sekunder berupa buku – buku dan data – data dokumentasi Ma'had Walisongo. Untuk teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain : metode, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini urgensi manajemen pelatihan *khitobah* di Ma'had Walisongo yaitu salah satunya untuk mewujudkan visi misi Ma'had Walisongo, dan secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kompetensi dibidang bahasa Arab dan Inggris sebagai bekal untuk membaca literatur – literatur asing yang diperlukan selama mengikuti perkuliahan di fakultas masing – masing.

Perbedaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan pada penelitian ini dari segi tujuan yang mana penelitian yang ditulis oleh Siti Fatimuz Zahro mendapatkan hasil agar da'iyah memiliki kompetensi dibidang bahasa Arab dan Inggris sebagai bekal untuk membaca literatur – literatur asing yang diperlukan selama mengikuti perkuliahan di fakultas masing – masing. Sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan berfokus pada peningkatan berdakwah untuk umat.

5. Skripsi yang ditulis oleh Uswatun Khasanah (2016) “*Kaderisasi Da'iyah di Pesantren Ulil Albab Ngaliyan Semarang*”. Penulis menggunakan metode analisis data data deskriptif kualitatif, dengan mengolah seluruh data yang didapatkan, kemudian hasil analisa tersebut disajikan dengan kata kata tertulis tidak dengan angka atau statistik. Teknis data yang penulis gunakan dengan proses reduksi dan interpretasi (penafsiran) dan menggunakan metode induktif dengan mengambil kesimpulan bersifat khusus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pandangan pesantren Ulil Albab yaitu pengasuh dan santri mengenai perempuan sebagai juru dakwah (*da'iyah*), perempuan harus memiliki syarat-syarat tertentu agar dapat menjadi *da'iyah*. Diantaranya syaratnya adalah memiliki ilmu, mampu menjaga akhlak dan perilaku yang baik, dan dapat berkomunikasi dengan baik. Perbedaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah dari segi output, dimana penelitian di atas lebih menekankan pada pribadi seorang santri. Sedangkan penulis memfokuskan penelitian ini pada peningkatan kemampuan berdakwah. Persamaan sama sama menggunakan penelitian kualitatif deskriptif.

Sedangkan judul skripsi penulis adalah “Pembinaan Kader Forum Komunikasi *Da'i* Muda Indonesia wilayah Kota Semarang dalam Meningkatkan Kemampuan Berdakwah”. Disini penulis membahas tentang bentuk pembinaan, Metode Pembinaan Kader *da'i* dalam Meningkatkan Kemampuan Berdakwah, Hasil yang dicapai dalam pembinaan kader *da'i* untuk meningkatkan kemampuan berdakwah.

Persamaan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti lain adalah mengenai dakwah. Sedangkan perbedaan dengan peneliti lain dibandingkan dengan peneliti yang penulis lakukan adalah pembinaan. Pembinaan yang dimaksud adalah pembinaan kemampuan berdakwah, metode yang digunakan serta hasil yang dicapai.

Perbedaannya adalah sungguhpun demikian, posisi tulisan ini diantara karya – karya peneliti yang telah mengkaji mengenai kaderisasi di Pondok Pesantren (jika ada) jelas berbeda. Karena secara spesifik, tulisan ini akan membahas secara intensif proses kaderisasi *da'iyah* di Pesantren Ulil Albab Ngaliyan Semarang dan bagaimana pandangan pesantren tentang *da'iyah*.

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian.

Penelitian ini memakai metode Penelitian Analisis deskriptif, yaitu “penelitian yang berusaha menerangkan tau menggambarkan peristiwa yang terjadi pada subyek penelitian pada masa sekarang kemudian dijelaskan, dianalisa dan disajikan sedemikian rupa sehingga merupakan gambaran yang sistimatis” (Irawan Suhartono, 2014:35).

Dalam hal ini peneliti menggambarkan langsung tentang pembinaan kader *da'i* di Forum Komunikasi *Da'i* Muda Indonesia sebagaimana adanya, dengan mengumpulkan data-data yang akurat dan kemudian di analisis.

2. Definisi Konseptual

a. Pembinaan

Pembinaan secara etimologi berasal dari kata bina. Pembinaan adalah proses, pembuatan, cara pembinaan, pembaharuan, usaha dan tindakan atau kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna dengan baik. Dalam pelaksanaan konsep pembinaan hendaknya didasarkan pada hal bersifat efektif dan pragmatis dalam arti dapat memberikan pemecahan persoalan yang dihadapi dengan sebaik-baiknya, dan pragmatis dalam arti mendasarkan fakta-fakta yang ada sesuai dengan kenyataan sehingga bermanfaat karena dapat diterapkan dalam praktek. Pembinaan menurut Masdar Helmi adalah segala hal

usaha, ikhtiar dan kegiatan yang berhubungan dengan perencanaan dan pengorganisasian serta pengendalian segala sesuatu secara teratur dan terarah.

b. *Da'i*

Da'i adalah sebutan dalam Islam bagi orang yang bertugas mengajak, mendorong orang lain untuk mengikuti, dan mengamalkan ajaran Islam. Seorang *da'i* terlibat dalam dakwah atau aktivitas menyiarkan, menyeru, dan mengajak orang lain untuk beriman, berdoa, atau untuk berkehidupan Islam. Oleh karena itu, seorang *da'i* disebut pula dengan pendakwah. KBBI mengartikan dakwah sebagai: penyiaran, propaganda, atau penyiaran agama di kalangan masyarakat dan pengembangannya atau seruan untuk memeluk, mempelajari, dan mengamalkan ajaran Islam.

c. Kemampuan Berdakwah

Da'i akan berhasil dalam tugas melaksanakan dakwah jika dibekali kemampuan-kemampuan yang berkaitan dengannya. Kompetensi-kompetensi yang harus dimiliki *da'i* antara lain adalah:

- 3) Kemampuan berkomunikasi
- 4) Kemampuan menguasai diri
- 5) Kemampuan pengetahuan psikologi
- 6) Pengetahuan-pengetahuan pendidikan
- 7) Kemampuan di bidang Al-Qur'an
- 8) Kemampuan pengetahuan di bidang umum
- 9) Kemampuan membaca Al-Qur'an dengan fasih
- 10) Kemampuan pengetahuan di bidang hadist
- 11) Kemampuan di bidang agama secara integral

3. Sumber dan Jenis Data

Data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari responden berupa catatan tertulis dan wawancara kepada pengurus, pembimbing, serta dari anggota.

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari sumber-sumber tertulis yang terdapat dalam buku dan dokumen. Dalam hal ini peneliti mengumpulkan informasi berupa arsip-arsip, buku-buku dan lainnya yang berkaitan dengan pembahasan dalam penulisan ini.

4. Tehnik Pengumpulan Data

Adapun tehnik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Observasi yaitu suatu tehnik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan langsung ke lembaga atau instansi dalam rangka mencocokkan data yang diperoleh dari angket atau wawancara, dalam hal ini peneliti melakukan survei di Forum Komunikasi *Da'i* Muda Indonesia (FKDMI) wilayah Kota Semarang, dalam mencari informasi dan mendapatkan bahan penelitian. Teknik yang digunakan adalah secara langsung mendatangi kantor FKDMI Wilayah Kota Semarang, Alamat Jalan Villa Aster 1 Perumahan Sronдол Asri Blok D.4 Banyumanik, Kota Semarang.
- b. Wawancara, yaitu teknis dalam upaya menghimpun data yang akurat untuk keperluan melaksanakan proses pemecahan masalah tertentu yang sesuai dengan data (Suharsimi Arikunto, 2006: 120). Teknik yang digunakan adalah intervensi bebas terpimpin yaitu penulis mengajukan beberapa pertanyaan yang telah dipersiapkan, kemudian langsung dijawab oleh informasi dengan bebas terbuka. Dalam hal ini penulis akan memberikan pertanyaan kepada ketua lembaga Forum Komunikasi *Da'i* Muda Indonesia Wilayah Kota Semarang Kepada Yth. Ustadz Rohman S.Pd., Mohammad Yasin S. Pd., M. Si. sebagai Pembina *Da'i* Muda Indonesia Wilayah Kota Semarang, dan Wakil Pembina Mohammad Sabit Zulfikar S.Ag yang ikut serta aktif dalam pembinaan kader *da'i* Muda Wilayah Kota Semarang.
- c. Dokumentasi.
Peneliti akan mengumpulkan informasi berupa arsip-arsip, buku-buku dan lainnya yang berkaitan dengan pembahasan dalam penulisan ini.

5. Analisa Data.

Analisa data adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data kedalam kelompok, kategori dan satu luaran dasaran (Suharsimi Arikunto, 2006:97). Analisa ini dilakukan terus menerus selama pengumpulan data berlangsung maupun setelah data terkumpul. Adapun tehnik analisis data yang peneliti gunakan adalah Deskriptif Kualitatif dengan menggunakan studi kasus dalam hal ini peneliti melakukan pengorganisasian mengurutkan data-data yang di dapatkan melalui survei, wawancara dan dokumentasi untuk dikelompokan hingga menjadi sebuah hasil karya.

Analisis data kualitatif dilakukan apabila data empiris yang diperoleh adalah data kualitatif berupa kumpulan berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka serta tidak dapat disusun dalam kategori-kategori/struktur klasifikasi. Data bisa saja dikumpulkan dalam aneka macam cara (observasi, wawancara, intisari dokumen, pita rekaman) dan biasanya diproses terlebih dahulu sebelum siap digunakan (melalui pencatatan, pengetikan, penyuntingan, atau alih-tulis), tetapi analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata yang biasanya disusun ke dalam teks yang diperluas, dan tidak menggunakan perhitungan matematis atau statistika sebagai alat bantu analisis.

Menurut miles dan Huberman, kegiatan analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verivikasi. Terjadi secara bersamaan berarti reduksi data , penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verivikasi sebagai sesuatu yang saling jalin menjalin merupakan proses siklus dan interaksi pada saat sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk sejajar yang membangun wawasan umum yang disebut “analisis” (Ulber Silalahi, 2009:339).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif mencakup transkrip hasil wawancara, reduksi data, analisis, interpretasi data dan triangulasi. Dari hasil analisis data yang kemudian dapat ditarik kesimpulan. berikut ini adalah teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti:

a. Reduksi Data

Reduksi data bukanlah suatu hal yang terpisah dari analisis. Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstraksian, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Kegiatan reduksi data berlangsung terus-menerus, terutama selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung atau selama pengumpulan data. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadi tahapan reduksi, yaitu membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, dan menulis memo.

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Reduksi data atau proses transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun. Jadi dalam penelitian kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara yaitu melalui seleksi ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan dalam suatu pola yang lebih luas, dan sebagainya.

b. Triangulasi

Selain menggunakan reduksi data peneliti juga menggunakan teknik Triangulasi sebagai teknik untuk mengecek keabsahan data. Dimana dalam pengertiannya triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian (Moloeng, 2004:330)

Triangulasi dapat dilakukan dengan menggunakan teknik yang berbeda (Nasution, 2003:115) yaitu wawancara, observasi dan dokumen. Triangulasi ini selain digunakan untuk mengecek kebenaran data juga dilakukan untuk memperkaya data. Menurut Nasution, selain

itu triangulasi juga dapat berguna untuk menyelidiki validitas tafsiran peneliti terhadap data, karena itu triangulasi bersifat reflektif.

Denzin (dalam Moloeng, 2004), membedakan empat macam triangulasi diantaranya dengan memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori. Pada penelitian ini, dari keempat macam triangulasi tersebut, peneliti hanya menggunakan teknik pemeriksaan dengan memanfaatkan sumber.

Triangulasi dengan sumber artinya membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif (Patton,1987:331). Adapun untuk mencapai kepercayaan itu, maka ditempuh langkah sebagai berikut :

- 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
- 2) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- 3) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- 4) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan masyarakat dari berbagai kelas.
- 5) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Sementara itu, dalam catatan Tedi Cahyono dilengkapi bahwa dalam riset kualitatif triangulasi merupakan proses yang harus dilalui oleh seorang peneliti disamping proses lainnya, dimana proses ini menentukan aspek validitas informasi yang diperoleh untuk kemudian disusun dalam suatu penelitian. teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lain. Model triangulasi diajukan untuk menghilangkan dikotomi

antara pendekatan kualitatif dan kuantitatif sehingga benar-benar ditemukan teori yang tepat.

Murti B., 2006 menyatakan bahwa tujuan umum dilakukan triangulasi adalah untuk meningkatkan kekuatan teoritis, metodologis, maupun interpretatif dari sebuah riset. Dengan demikian triangulasi memiliki arti penting dalam menjembatani dikotomi riset kualitatif dan kuantitatif, sedangkan menurut Yin R.K, 2003 menyatakan bahwa pengumpulan data triangulasi (triangulation) melibatkan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Penyajian data merupakan kegiatan terpenting yang kedua dalam penelitian kualitatif. Penyajian data yaitu sebagai sekumpulan informasi yang tersusun member kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan (Ulber Silalahi, 2009: 340).

Penyajian data yang sering digunakan untuk data kualitatif pada masa yang lalu adalah dalam bentuk teks naratif dalam puluhan, ratusan, atau bahkan ribuan halaman. Akan tetapi, teks naratif dalam jumlah yang besar melebihi beban kemampuan manusia dalam memproses informasi. Manusia tidak cukup mampu memproses informasi yang besar jumlahnya; kecenderungan kognitifnya adalah menyederhanakan informasi yang kompleks ke dalam kesatuan bentuk yang disederhanakan dan selektif atau konfigurasi yang mudah dipahami.

Penyajian data dalam kualitatif sekarang ini juga dapat dilakukan dalam berbagai jenis matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Semuanya dirancang untuk menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu padan dan mudah diraih. Jadi, penyajian data merupakan bagian dari analisis.

c. Menarik Kesimpulan

Kegiatan analisis ketiga adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Ketika kegiatan pengumpulan data dilakukan, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang

mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan yang mulanya belum jelas akan meningkat menjadi lebih terperinci. Kesimpulan-kesimpulan “final” akan muncul bergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengkodeannya, penyimpanan, dan metode pencarian ulang yang digunakan, kecakapan peneliti, dan tuntutan pemberi dana, tetapi sering kali kesimpulan itu telah sering dirumuskan sebelumnya sejak awal.

6. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk memudahkan dalam memahami skripsi ini, penulis membagi pembahasan dalam lima bab, yaitu :

BAB I : Pendahuluan. Bab ini membahas latar belakang masalah, pembatasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tujuan pustaka, metodologi penelitian, sistematika penelitian.

BAB II : Pembinaan dan Pengkaderan Da'i. Bab ini terdiri dari pengertian pembinaan da'i, metode pembinaan da'i, tujuan pembinaan da'i dan pengkaderan da'i .

BAB III : Profil Forum Komunikasi Da'i Muda Indonesia (FKDMI). Bab ini membahas sejarah singkat forum komunikasi Da'i Muda Indonesia, visi dan misi FKDMI, fungsi, tujuan, dan usaha FKDMI.

BAB IV : Temuan dan analisis data membahas tentang bentuk pelaksanaan pembinaan kader wilayah Kota Semarang.

BAB V : Penutup. Bab ini berisi kesimpulan, saran dan kalimat penutup.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Pembinaan *Da'i*

1. Pengertian *Da'i*

Secara umum dapat dikatakan bahwa setiap muslim dapat sebagai *da'i* yang mempunyai kewajiban untuk menyampaikan ajaran- ajaran Islam kepada, sehingga seluruh umat mengetahui. Dengan demikian kita mengenal istilah total dakwah yaitu suatu proses dimana setiap muslim dapat mendayagunakan kemampuan dalam rangka mempengaruhi orang lain agar bersikap dan bertingkah laku sesuai dengan ajaran Islam (Tato Tasmaran, 2007: 40).

Da'i adalah orang yang melakukan atau melaksanakan dakwah baik lisan maupun tulisan ataupun perbuatan secara individu, kelompok atau berbentuk organisasi atau lembaga. *Da'i* sering juga disebut mubaligh (orang yang menyampaikan ajaran Islam). Pada dasarnya semua pribadi muslim itu berperan secara otomatis, sebagai mubaligh atau *da'i* dalam bahasa komunikasi disebut komunikator.

Da'i secara etimologis berasal dari bahasa arab, yaitu dari kata (*da'ain*) yang merupakan bentuk isim fail (kata menunjukan pelaku) yang artinya orang yang melakukan dakwah. Sedangkan secara terminologis *da'i* yaitu setiap muslim yang berakal mukallaf (aqil baligh) dengan kewajiban dakwah (Idris Abdul Shomad, 2014: 6).

Abdul Karim Zaidan memaparkan *da'i* dalam konsep al-Quran sebagai orang yang menyeru kepada jalan kemuliaan dan kebaikan serta mencegah dari jalan kemusyrikan dan sekaligus *da'i* itu sebagai pengayom, pembimbing dan pemberi

peringatan serta penuntun yang menerangi hidup mereka (umat) (Zaenuri, 2014:294)

Menurut Hamzah Ya'qub, *da'i* adalah seorang muslim yang memiliki syarat-syarat tertentu yang dapat melaksanakan dakwah dengan baik (Hamzah Yakkub, 2006: 36). Seorang *da'i* dituntut untuk memiliki kemampuan khusus yang berkualitas dengan tugas dakwahnya, dengan kemampuan yang dimilikinya itu. Hal ini sesuai dengan surat Ali Imron ayat 110

لَكَ نُجُومٌ مِّنْ خَيْرِ مَا أُخْرِجَ
 تَارُونَ لَهُمْ جَنَّةً
 مَّا رَوْوْا فِيهَا
 لَمْ يَكُنْ لَهُمْ فِيهَا
 وَهِيَ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا
 الْأَنْهَارُ
 وَالَّذِينَ كَفَرُوا
 سَيُجَنَّبُونَهَا
 وَلَهُمْ فِيهَا
 عَذَابٌ أَلِيمٌ

Artinya : Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.

Da'i adalah orang yang menyeru, memanggil, mengundang atau mengajak (Hasanudin, 2002: 33).Yaitu memanggil untuk melaksanakan perintah yang baik dan mencegah yang munkar (*amar ma'ruf nahi munkar*) sesuai ajaran Islam, panggilan tersebut merupakan tugas dan kewajiban setiap muslim dimanapun mereka berada menurut kadar kemampuannya.

Pada dasarnya tugas pokok seorang *da'i* adalah meneruskan tugas Nabi Muhammad SAW, yakni menyampaikan ajaran-ajaran Allah seperti termuat dalam Al-Qur'an dan Sunah Rasulullah. Lebih

tegas lagi bahwa tugas *da'i* adalah merealisasikan ajaran-ajaran Al-Qur'an dan sunnah di tengah masyarakat sehingga Al -Qur'an dan sunnah dijadikan sebagai pedoman dan penuntun hidupnya. Tugas

da'i sangatlah berat karena ia harus mampu menterjemahkan bahasa Al-Qur'an dan sunah ke dalam bahasa yang dapat dimengerti oleh masyarakatnya. Keberadaan *da'i* dalam masyarakat luas mempunyai fungsi yang cukup menentukan. Fungsi *da'i* adalah sebagai berikut:

- a. Meluruskan akidah.
- b. Memotivasi umat untuk beribadah dengan baik dan benar.
- c. Menegakkan amar ma'ruf nahi munkar.
- d. Menolak kebudayaan yang destruktif.

Keberadaan *da'i* di tengah masyarakat tidak dapat dipisahkan bahwa dirinya adalah sebagai *agent of change* (agen pembaharu) yang berarti ia harus inovatif, dinamis serta kreatif. Ia harus selalu mencari ide-ide baru dan mengembangkannya sehingga terwujud suatu masyarakat yang lebih maju ketimbang hari-hari sebelumnya. Ia juga sebagai *key people* (manusia penentu) yang berarti ia harus tanggap, tegas dan bijaksana dalam memutuskan sesuatu.

Sifat-sifat seorang *da'i* antara lain dapat disebutkan sebagai berikut:

- a. Tulus ikhlas meyakini agamanya;
- b. memberi kesaksian pada agama yang mereka imani dengan menyatakannya secara tegas;
- c. memberi contoh;
- d. sabar, tabah, dan rela berkorban meski dengan jiwa dan raganya;
- e. menguasai ilmu;
- f. menempuh cara hikmah bagi yang terpelajar dan maw'izah bagi orang awam;
- g. lembut menyampaikan nilai-nilai dan pandangan
- h. mengetahui tabiat kejiwaan mad'u dengan memperhatikan apa yang mereka inginkan. (Fauziah, 2020: 128)

Menurut Samsul Munir, seorang Da'i harus memiliki sifat sebagai berikut :

- a. *Da'i* harus beriman dan takwa kepada Allah SWT..
- b. *Da'i* harus ikhlas dalam melaksanakan dakwah, dan tidak mengedepankan kepentingan pribadi.
- c. *Da'i* harus ramah dan penuh pengertian.
- d. *Da'i* harus tawadhu atau rendah hati.
- e. *Da'i* harus sederhana dan jujur dalam tindakannya.
- f. *Da'i* harus tidak memiliki sifat egois.
- g. *Da'i* harus memiliki semangat yang tinggi dalam tugasnya.
- h. *Da'i* harus sabar dan tawakkal dalam melaksanakan tugas dakwah
- i. *Da'i* harus memiliki jiwa toleransi yang tinggi.
- j. *Da'i* harus memiliki sifat terbuka atau demokratis.
- k. *Da'i* tidak memiliki penyakit hati atau dengki (Munir, 2009: 70-71).

Seorang *da'i* sebagai juru dakwah memiliki tanggung jawab yang lebih besar terhadap dirinya sendiri dari pada terhadap masyarakat. Karena apapun yang disampaikannya kepada masyarakat haruslah sesuai dengan perbuatannya sehari-hari (Imam Abdullah, 2012: 97). Setiap orang yang menjalankan aktivitas dakwah, hendaklah memiliki kepribadian yang baik bagi seorang *da'i*. hal ini karena seorang *da'i* adalah figur yang dicontohkan dalam segala tingkah laku dan gerakannya. Oleh karena itu, ia hendaklah menjadi uswatun hasanah bagi masyarakatnya. *Da'i* ibarat seorang *guide* atau pemandu terhadap orang-orang yang ingin mendapatkan hidup di dunia dan akhirat.

Untuk melakukan aktivitas dakwah, seorang *da'i* perlu mempunyai syarat-syarat dan kemampuan tertentu agar berdakwah

dengan hasil yang baik dan sampai pada tujuannya. Persyaratannya dan kemampuan yang perlu dimiliki oleh *da'i* secara umum bisa mencontoh kepada Rasulullah SAW. Merupakan standar atau *uswatun hasanah* bagi umatnya, maka tentunya hal itu pun berlaku dalam dakwah Islam (Nawawi Rambe, 2015: 10).

Da'i akan berhasil dalam tugas melaksanakan dakwah jika dibekali kemampuan-kemampuan yang berkaitan dengannya. Kompetensi-kompetensi yang harus dimiliki *da'i* antara lain adalah:

- a. Kemampuan berkomunikasi
- b. Kemampuan menguasai diri
- c. Kemampuan pengetahuan psikologi
- d. Pengetahuan-pengetahuan pendidikan
- e. Kemampuan di bidang Al-Qur'an
- f. Kemampuan pengetahuan di bidang umum
- g. Kemampuan membaca Al-Qur'an dengan fasih
- h. Kemampuan pengetahuan di bidang hadist
- i. Kemampuan di bidang agama secara integral (Amin, 78-80).

Pada dasarnya seorang juru dakwah hendaklah memiliki kemampuan komprehensif di dalam masalah-masalah Agama Islam, disamping sekaligus mengamalkannya. Sehingga dengan demikian, kunci sukses seorang *da'i* terletak pada kesungguhan dan keikhlasan dalam menyampaikan ajaran-ajaran Islam.

Dalam membina kader *da'i* yang harus diperhatikan adalah bagaimana meningkatkan kualitas *da'i* agar kader *da'i* mampu untuk melaksanakan tugas sebagai penerus dakwah para Rasul yang mengajak umat manusia ke jalan Allah. Selain *da'i* fokus terhadap pada masalah- masalah agama akan tetapi mampu memberi jawaban dari tuntutan realitas yang dihadapi masyarakat masa kini dan masa yang akan datang karena *da'i* sebagai teladan masyarakat, *da'i* juga dituntut lebih berkualitas dan mampu menafsirkan umat.

Keberhasilan dakwah sangat ditentukan dalam membina

kualitas *da'i* yaitu tingkat atau taraf kemampuan dan bakat yang dimiliki santri baik personal maupun struktural dalam gerakan dakwah dan dalam skala personal, hendaknya setiap aktivitas gerakan dakwah senantiasa mengupayakan peningkatan berbagai segi kualitas pribadi santri seperti kualitas spiritual, kualitas moral, kualitas intelektual maupun kualitas amal (Cahyadi Cakariwan, 2005: 40).

2. Pengertian Pembinaan

Pembinaan berarti sebuah proses, perbuatan, cara, membina, penyempurnaan, usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna memperoleh hasil yang lebih baik.

Kata pembinaan berasal dari bahasa *arab* “Bina” artinya bangunan. Setelah dibakukan ke dalam bahasa Indonesia, jika diberi awalan “pe-“ dan akhiran “an” menjadi pembinaan yang mempunyai arti pembaruan, penyempurnaan usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik (KBBS, 2014”117).

Arti kata “pembinaan” dari segi terminologi, yaitu: Pembinaan adalah suatu upaya, usaha kegiatan yang terus-menerus untuk mempelajari, meningkatkan, menyempurnakan, mengarahkan, mengembangkan kemampuan untuk mencapai tujuan agar sasaran pembinaan mampu menghayati dan mengamalkan ajaran Islam sebagai pola kehidupan sehari-hari baik dalam kehidupan pribadi, keluarga maupun kehidupan sosial (Depag, 2004: 8).

Pembinaan adalah segala upaya pengelolaan berupa merintis, meletakkan dasar melatih, membiasakan, memelihara, mencegah, mengawasi, menyantuni, mengarahkan serta mengembangkan kemampuan seseorang untuk mencapai tujuan, mewujudkan manusia sejahtera dengan mengadakan dan menggunakan segala daya dan dana yang dimiliki (BP4, 2014: 3).

Sedangkan pembinaan menurut Prof. Zakiyah Daradjat dalam bukunya yang berjudul Ilmu Jiwa Raga mengatakan bahwa

“pembinaan baik formal maupun non formal yang dilaksanakan secara sadar, berencana, terarah, teratur, dan bertanggung jawab, dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, mengembangkan suatu dasar kepribadian yang seimbang, utuh dan selaras. Pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan bakat, keinginan serta prakarsa sendiri, menambah, meningkatkan dan mengembangkan kerah tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusia yang optimal dan pribadi yang mandiri” (Zakiyah Darajah, 2004: 36).

Dari beberapa definisi di atas, jelaslah bahwa pembinaan itu merupakan suatu usaha terus menerus untuk melatih, mendidik dan mengembangkan suatu dasar kepribadian yang dimiliki seseorang dalam mencapai suatu kesempurnaan dengan bakat yang dimiliki dari masing-masing karakter dan kepribadian.

3. Pembinaan *Da'i*

Takwin atau pembinaan pada dasarnya adalah mentarbiyah orang dengan standar keanggotaan dalam organisasi untuk memainkan perannya yang optimal bagi pelayanan Islam. Hal ini dilakukan melalui berbagai pertemuan. Kegiatan pembinaan diawali dengan pemahaman kepada hal-hal yang penting dalam Islam yang perlu dilakukannya dalam menghadapi realitas kehidupan sehari-hari, mengetahui amalan sunah sehari-hari, pekanan, bulanan dalam batas-batas tertentu. Oleh karena itu, diharapkan pada ini setiap muslim mempelajari buku yang ringkas tentang akidah, fikih, cara membaca Al-Qur'an, tajwid, dan menghafal surat-surat yang disunahkan untuk dihafal. Selain itu juga perlu mengetahui hal-hal yang syubhat dan kesalahan pemahaman tentang Islam yang sengaja ditimbulkan oleh musuh-musuh Islam.

Kegiatan pembinaan juga memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang pertarungan antara Islam dan musuh-musuhnya serta mengetahui beberapa hal penting tentang fikih dakwah. Hal-hal tersebut merupakan kadar minimal ilmu pengetahuan yang dimiliki

oleh setiap muslim. Kegiatan pembinaan juga mengarahkan kepada keseriusan individu untuk menegakkan shalat, mengeluarkan zakat, memberikan loyalitas kepada Islam, mempunyai kebiasaan harian dalam membaca tahlil dan qiyamul lail. Kegiatan-kegiatan ini merupakan suatu kewajiban di dalam pembinaan *da'i*.

Dengan adanya kegiatan-kegiatan pembinaan yang memiliki beberapa karakter-karakter individu dapat tercapai sempurna apabila individu mewujudkan ilmu pengetahuan, karakter, dan komitmen menjadi pijaknya. Oleh karena itu, landasan ilmu pengetahuan, karakter, dan komitmen tersebut merupakan dasar proses pembinaan dalam mewujudkan individu yang berakhlak mulia dan terbangunnya suatu bangunan dakwah yang kokoh. Dasar-dasar kegiatan pembinaan adalah kegiatan-kegiatan yang berintikan kepada menyuruh kebaikan dan melarang dari kemunkaran (Irawan, 2005: 441-442).

B. Metode Pembinaan *Da'i*

1. Pengertian

Secara Etimologi, metode berasal dari bahasa Yunani *Metodos* yang artinya cara atau jalan. Jadi metode dakwah adalah jalan atau cara untuk mencapai tujuan dakwah yang dilaksanakan secara efektif dan efisien (Samsul, 2009: 95). Sumber yang lain menyebutkan bahwa metode berasal dari bahasa Jerman yaitu *Methodica*, artinya ajaran tentang metode (Munir, 2009: 6). Sedangkan dalam bahasa Arab kata metode disebut *thariqat* dan *manhaj* yang mengandung arti tata cara (Pimay, 2006: x).

Metode pembinaan *da'i* adalah suatu cara yang dilakukan dalam melaksanakan proses pembinaan yakni mengarahkan, mengembangkan kemampuan untuk mencapai tujuan agar sasaran pembinaan mendapatkan hasil yang ingin dicapai, serta bagaimana mengarahkan agar seorang *da'i* dapat menyampaikan dakwahnya sehingga sasaran dakwah atau *al-mad'u* mudah dicerna, dipahami,

diyakini terhadap materi yang disampaikan. (Kadir Munsyi, 2006: 31)

Seorang *da'i* dalam menentukan strategi dakwahnya sangat memerlukan pengetahuan dan kecakapan dibidang metodologi. Selain itu bila pola fikir kita berdakwah merupakan suatu sistem dan metodologi merupakan salah satu unsurnya atau komponennya.

Setelah mengetahui prinsip-prinsip metode atau hakekat suatu metode, seorang *da'i* diharapkan memperhatikan pula faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan dan penggunaan suatu metode, agar metode yang dipilih dan digunakan benar-benar fungsional. Faktor-faktor yang dimaksud adalah:

- a. Tujuan, dengan berbagai jenis dan fungsinya.
- b. Sasaran dakwah (masyarakat/individual), dengan segala kebijakan/politik pemerintah, tingkat usia, pendidikan, peradaban (kebudayaan) dan lain sebagainya.
- c. Situasi dan kondisi yang beraneka ragam keadaannya.
- d. Media dan fasilitas (logistik) yang tersedia, dengan berbagai macam kuantitas dan kualitasnya.
- e. Kepribadian dan kemampuan seorang *da'i* (Asmuni Syukir, 2003: 103).

Dalam metode pembinaan *da'i* pada pembahasan ini disesuaikan dengan metode berdakwah, yakni metode-metode yang digunakan dalam pembinaan calon *da'i* lebih diarahkan kepada metode-metode berdakwah. Dakwah yang dimaksud adalah suatu bidang usaha untuk mengajak manusia individu atau kelompok dengan cara yang bijaksana pada jalan yang benar sesuai dengan perintah Allah SWT untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan akhirat (Hamzah Tulaikha, 2003: 43).

Beberapa metode dakwah yang digunakan dalam pembinaan calon *da'i* hendaknya dipilih dan digunakan untuk mencapai tujuannya, yaitu ;

a. Metode Ceramah (rethorika dakwah)

Ceramah adalah suatu tehnik atau metode dakwah yang banyak diwarnai oleh karakteristik bicara seorang *da'i* pada suatu aktivitas dakwah. Ceramah dapat pula bersifat propaganda, kampanye, berpidato, khutbah, sambutan, mengajar dan sebagainya.

Metode ceramah sebagai salah satu metode atau tehnik berdakwah tidak jarang digunakan oleh *da'i-da'i* ataupun para utusan Allah dalam usaha menyampaikan risalahnya. Hal ini terbukti dalam ayat suci Al-Qur'an bahwa *Musa As*, bila hendak menyampaikan misi dakwahnya beliau berdoa: Artinya: *Berkata Musa: "Ya Tuhanku, lapangkanlah untukku dadaku, dan mudahkanlah untukku urusanku, dan lepaskanlah kekakuanku dari lidahku, supaya mereka mengerti perkataanku.*

Metode ceramah dipergunakan sebagai metode dakwah efektif dan tepat bilamana:

- 1) Objek atau sasaran dakwah berjumlah banyak.
- 2) Penceramah *da'i* orang yang ahli berceramah dan berwibawa.
- 3) Sebagai syarat dan rukun suatu ibadah, seperti khutbah hari Jum'at
- 4) Tidak ada metode lain yang dianggap paling sesuai dipergunakan.

Seperti dalam Walimatul Ursy mungkin yang cocok hanyalah metode ceramah. Mengetahui dan memahami penggunaan metode ceramah dalam dakwah, dirasa belum cukup tanpa mempelajari karakteristik metode itu sendiri, baik yang bersifat kelebihan-kelebihannya maupun kelemahannya. Oleh karena itu di bagian berikut dijelaskan beberapa kelebihan dan kelemahan yang dimiliki oleh

metode ceramah (Asmuni Syukir, 104-106).

Kelebihan Metode Ceramah.

- 1) Dalam waktu relatif singkat dapat disampaikan bahan (materi dakwah) sebanyak-banyaknya.
- 2) Memungkinkan *mubaligh/da'i* menggunakan pengalamannya, keistimewaannya dan kebijaksanaannya sehingga audien (obyek dakwah) mudah tertarik dan menerima ajarannya.
- 3) *Mubaligh/da'i* lebih mudah menguasai seluruh audiens untuk mempelajari materi/isi kandungan yang telah diceramahkan.
- 4) Biasanya dapat meningkatkan derajat atau status dan popularitas *da'i/mubaligh*.
- 5) Metode ceramah ini lebih fleksibel. Artinya mudah di sesuaikan dengan situasi dan kondisi serta waktu yang tersedia, jika waktu terbatas (sedikit) bahan dapat dipersingkat (diambil yang pokok- pokok saja). Dan sebaliknya jika waktu memungkinkan (banyak) dapat disampaikan bahan yang sebanyak-banyaknya dan lebih mendalam.

Kekurangan Metode Ceramah

- 1) *Da'i* atau *mubaligh* sukar untuk mengetahui pemahaman audiens terhadap bahan-bahan yang disampaikan.
- 2) Metode ceramah hanyalah bersifat komunikasi satu arah saja (one- way communication channel). Maksudnya yang aktif hanyalah sang *mubaligh/da'inya* saja, sedangkan audiensnya pasif belaka (tidak faham, tidak setuju tak ada waktu untuk bertanya atau menggugatnya).
- 3) Sukar menjajaki pola berpikir pendengar (audiens)

dan pusat perhatiannya.

- 4) Penceramah (*da'i/mubaligh*) cenderung bersifat otoriter.

b. Metode Tanya Jawab

Tanya jawab adalah suatu metode yang dipergunakan dalam suatu pengajian dengan adanya suatu pertanyaan dari peserta kemudian *mubaligh* menjawab pertanyaan tersebut dengan memberikan penjelasan kembali kepada jamaah pengajian (Sukardi, 2016: 24).

Metode dakwah seperti ini sering disebut dengan metode dakwah *bil-Mujadalah al-ahsan* yaitu dakwah dilakukan dengan cara dialog dengan mengedepankan cara-cara yang baik atau dapat disebut juga dialog argumentatif kata baik yang ditempuh dengan cara yang lemah lembut dan halus mendasar diri pada ayat Al-Qur'an (Hasan Raqith, 10).

Metode ini dimaksudkan untuk melayani masyarakat sesuai dengan kebutuhannya. Sebab dengan bertanya berarti orang ingin dimengerti dan dapat mengamalkannya. Oleh karena itu jawaban pertanyaan sangat jelas diperlukan kejelasan dan pembahasan sedalam-dalamnya.

Kelebihan metode tanya jawab

- 1) Tanya jawab dapat dipentaskan, seperti di radio, televisi, dan sebagainya.
- 2) Dapat dipergunakan sebagai komunikasi dua arah (interaksi antara *da'i* dengan sasarannya).
- 3) Bila tanya jawab sebagai selingan ceramah, maka audien/forum dapat hidup (aktif).
- 4) Timbulnya perbedaan pendapat terjawab atau di diskusikan di forum tersebut.

- 5) Mendorong audien (obyek dakwah) lebih aktif dan bersungguh- sungguh memperhatikan.
- 6) *Da'i* dimungkinkan dapat mengetahui dengan mudah tingkatan pengetahuan dan pengalaman penanya.
- 7) Menaikkan gengsi *da'i*, jika semua pertanyaan dapat menjawab dengan baik

Kekurangan metode tanya jawab

- 1) Bila terjadi perbedaan pendapat antara *da'i* dengan penanya (sasaran dakwah) akan memakan waktu yang banyak untuk penyelesaiannya.
- 2) Bila jawaban *da'i* kurang mengena pada sasaran pertanyaan (maksud pertanyaan) penanya dapat menduga yang bukan-bukan (segi negatif) kepada *da'i*. Misalnya menduga bahwa *da'i* tidak pandai.
- 3) Penanya kadang-kadang kurang memperhatikan jika terjadi penyimpangan (*over lapping*).
- 4) Agar sulit merangkum atau menyimpulkan seluruh isi pembicaraan (bila berbentuk interaksi).

Antara kelebihan dan kekurangan metode tanya jawab tampak dengan jelas seimbang kadarnya. Oleh karena itu seorang *da'i/mubaligh* dianjurkan untuk memiliki bekal dakwahnya mengenai tehnik-tehnik bertanya jawab, agar metode yang dipergunakan dapat berhasil dengan efektif dan efisien.

c. Metode Debat Mujadalah

Ditinjau dari segi etimologi (bahasa) lafaz mujadalah terambil dari kata “jadalah” yang bermakna meminta atau melilit. Apabila ditambahkan alif pada huruf jim yang mengikuti wazan faa’ala, “jaa dala” yang bermakna berdebat, dan “mujadalah” perdebatan.⁹ Sedangkan dari segi terminologi (istilah) mujadalah berarti upa bertukar

pendapat yang dilakukan oleh dua pihak secara sinergis, tanpa adanya suasana yang mengharuskan lahirnya permusuhan diantara keduanya. Jadi mujadalah adalah berdiskusi dengan cara yang baik. (Novitasari, 2018 : 20)

Mujadalah selain sebagai sinonim istilah dakwah, dapat juga sebagai salah satu metode dakwah. Hal dalam surat an-Nahl ayat 125 yakni

اذْعُبْ بِرَبِّكَ
 بِالْحُكْمِ
 وَالرِّفْقِ
 سَيُخْرِجَكَ
 مِنَ الظُّلُمَاتِ
 إِلَى النُّورِ
 وَكَذَلِكَ
 يُخْرِجُ
 اللَّهُ
 الضَّلَالَاتِ
 إِلَى النُّورِ
 بِإِذْنِهِ
 وَاللَّهُ
 عَلِيمٌ
 خَبِيرٌ

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

Berdebat patut dijadikan sebagai metode dakwah. Namun perlu diketahui bahwa debat (mujadalah) yang dimaksud di sini adalah debat yang baik, adu argument dan tidak tegang sampai terjadi pertengkaran. Sebab salah satu ciri berdebat adalah mencari kemenangan dan bukan mencari kebenaran, sehingga tidak jarang terjadi bila berdebat mengakibatkan pertengkaran atau permusuhan.

Debat sebagai metode dakwah pada dasarnya mencari kemenangan, dalam arti menunjukkan kebenaran dan kehebatan Islam. Dengan kata lain debat adalah mempertahankan pendapat dan idiologinya itu diakui kebenaran dan kehebatannya oleh musuh orang lain.

Dengan demikian berdebat efektif sebagai metode dakwah hanya pada orang-orang yang membantah akan kebenaran Islam.

Keutamaan metode debat adalah terletak pada kemenangannya dalam mempertahankan tentang Islam. Jika menang debat, dimungkinkan mereka akan mengakui kebenaran dan bersedia memeluk agama Islam. Namun sebaliknya metode debat sangat membahayakan bila mengalami kekalahan dalam perdebatannya.

d. Percakapan Antar Pribadi

Percakapan antara pribadi atau individual conference adalah percakapan bebas antara seorang *da'i* dengan individu-individu sebagai sasaran dakwahnya. Percakapan pribadi bertujuan untuk menggunakan kesempatan yang baik dalam percakapan untuk aktivitas dakwah. Dalam melaksanakan metode *individual conference* ini seorang *da'i* hendaknya mempersiapkan dirinya dengan :

- 1) Mempunyai pengetahuan dan keterampilan tentang sesuatu hal yang erat hubungannya dengan profesinya (dakwah) maupun pengetahuan lain yang erat hubungannya dengan hidup di lingkungannya.
- 2) Mempunyai pandangan luas. Artinya tidak relative terbatas daya nalarnya.
- 3) Memiliki keterampilan memecahkan masalah, baik masalah-masalah yang berkenaan dengan agama, rumah tangga, ekonomi, Negara/politik pemerintah dan sebagainya.
- 4) Mempunyai daya kreativitas yang tinggi (Asmuni Syukir, 144-145).

e. Metode demonstrasi

Berdakwah dengan cara memperlihatkan suatu

contoh, baik berupa benda, peristiwa, perbuatan dan sebagainya dapat dinamakan bahwa seorang *da'i* yang bersangkutan menggunakan metode demonstrasi. Artinya suatu metode dimana *da'i* memperlihatkan sesuatu terhadap sasarannya, dalam rangka mencapai tujuan dakwah yang dia inginkan.

Metode demonstrasi dalam berdakwah perlu dipelajari dan dijadikan bekal dakwah bagi para *da'i*. Metode demonstrasi dipergunakan apabila tujuan dakwah mengharapkan para objeknya dapat mengerjakan sesuatu pekerjaan (amalan ibadah atau muamalah) dengan betul. Selain itu metode demonstrasi dipergunakan oleh *da'i* untuk menghindari *verbalisme*, artinya dengan demonstrasi diharapkan massa tidak terjadi salah faham atau makin menjadi bingung, agar mereka tidak hanya pandai mengucapkan tapi mengerti maksud sebenarnya.

Penggunaan metode demonstrasi adalah dengan jalan para peserta yang akan diperkembangkan kemampuan dan kecakapannya dalam menjalankan suatu tugas dakwah, diberi petunjuk-petunjuk bagaimana cara menjalankan tugas tersebut. Pemberian petunjuk tersebut dilakukan dengan jalan:

- 1) Pelatihan secara langsung memberi contoh bagaimana tugas pekerjaan itu harus dilakukan.
- 2) Peserta diminta mencoba mengerjakan tugas tersebut di bawah pengawasan pelatihan.
- 3) Peserta diminta untuk mengulangi lagi percobaan tersebut, sehingga benar-benar menjadi mahir melaksanakan tugas tersebut (Asmini Syukir, 144-145).

f. Metode Pendidikan dan Pengajaran Agama

Pendidikan dan pengajaran dapat pula dijadikan sebagai metode dakwah. Sebab dalam definisi dakwah telah disebutkan bahwa dakwah dapat diartikan dengan dua sifat, yakni bersifat pembinaan (melestarikan dan membina) dan pengembangan.

Hakekat pendidikan agama adalah penanaman moral beragama. Sedangkan pengajaran agama adalah memberikan pengetahuan- pengetahuan agama. Antara aktivitas pengajaran agama dan pendidikan agama, keduanya saling berkaitan bahkan pengajaran merupakan alat perantara pendidikan, sehingga istilah itu sering disebut dengan pendidikan.

Pada umumnya pengajian atau kegiatan mengaji adalah dilakukan untuk mengaji pengetahuan yang bersifat keagamaan, dalam kegiatan tersebut ada pendengar dan penceramah. Bagi yang mendengar pengajian sering disebut jama'ah pengajian atau penuntut ilmu non formal dan penceramah dalam suatu pengajian sering disebut Ustadz atau Kyai. Hukum mengaji adalah wajib bagi orang mukmin sebab mengaji dikategorikan ke dalam menuntut ilmu dan pengajian adalah suatu kegiatan tempat menuntut ilmu yang bersifat non formal sebab menuntut ilmu bukan saja di sekolah atau lembaga-lembaga formal tetapi bisa di mana saja dan kapan saja (Rifai, 44).

C. Tujuan Pembinaan *Da'i*

Tujuan dakwah adalah mempertemukan kembali fitrah manusia dengan agama atau menyadarkan manusia supaya mengakui kebenaran Islam dan mau mengamalkan ajaran Islam sehingga menjadi orang baik. Menjadikan orang baik itu berarti menyelamatkan orang itu dari kesesatan, dari kebodohan, dari kemiskinan dan dari keterbelakangan. Oleh karena itu

sebenarnya dakwah bukan kegiatan mencari atau menambah pengikut, tetapi kegiatan mempertemukan fitrah manusia dengan Islam atau menyadarkan orang didakwahi tentang perlunya bertauhid dan berperilaku baik.

Semakin banyak yang sadar beriman dan berakhlak, maka masyarakat akan semakin baik. Artinya tujuan dakwah bukan memperbanyak pengikut, tetapi memperbanyak orang yang sadar akan kebenaran Islam. Sebab dengan semakin banyaknya orang yang sadar kepada kebenaran Islam, masyarakat atau dunia akan menjadi semakin baik dan semakin tentram. Karena itu dakwah harus dilandasi cinta kasih pada sesama manusia untuk menyelamatkan sesama manusia dari berbagai penderitaan, kesesatan dan keterbelakangan. *Da'i* kalau melihat orang belum beriman, ber-Islam dan berihsan tidak boleh benci dan marah, tetapi harus perihatin. Karena kalau orang itu selalu berbuat dosa atau kafir, maka dia akan rugi, sebab hidupnya sesat dan kelak di akhirat selalu menderita. Yang harus dibenci oleh *da'i* bukan orangnya, tetapi sifatnya perilakunya yang buruk, yang tidak imani, Islami dan ihsani.²⁶

Adapun tujuan pembinaan *da'i*, antara lain:

1. Meningkatkan aktifitas, mobilitas serta profesionalisme *da'i* muda dalam melaksanakan dakwahnya.
2. Agar *da'i* serta *da'iyah* muda mampu menggali potensi yang ada ditengah masyarakat untuk dapat dikembangkan menjadi media dakwah.
3. Membuka cakrawala pandang atau paradigma masyarakat, komunitas tertentu agar tidak mudah terprofokasi orang-orang yahudi atau kelompok lain yang mempunyai kepentingan untuk merong-rong wibawa agama Islam.
4. Membuka cakrawala *da'i-da'iyah* muda tentang pentingnya penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam mengembangkan serta menginovasi dakwahnya dengan mempergunakan IPTEK.

5. Dapat memberikan dampak positif terhadap lingkungannya, sehingga mampu membawa perubahan kearah yang lebih baik bagi masyarakat sekitarnya.

D. Pengkaderan *Da'i*

Dakwah membutuhkan regenerasi kader-kader da'i yang professional, yang mampu menjawab permasalahan agama maupun sosial dewasa ini. Karena hal tersebut maka kaderisasi da'i akan sangat bermanfaat bagi kelangsungan tugas dakwah di masa sekarang ataupun mendatang. Kader da'i adalah orang yang dilatih dan dipersiapkan melalui kaderisasi untuk melanjutkan aktifitas dakwah dari dari generasi sebelumnya. Kader-kader dai'i harus dilatih sehingga memiliki kompetensi keilmuan ataupun metodologis sehingga tujuan dakwah bisa dipenuhi dengan baik. Kaderisasi da'i adalah proses mendidik atau membentuk calon-calon da'i menjadi kader yang kompeten dalam berdakwah melalui kaderisasi inilah, para calon da'i akan dibekali dengan berbagai pengetahuan ataupun latihan mental yang akan sangat bermanfaat kelak disaat kader-kader terjun langsung di masyarakat luas. (Najmuddin, Setiawan, Syamsuddin, 2019: 330)

Kader dapat diartikan sebagai para pendukung pelaksana cita-cita yang cakap, seorang kader Islam merupakan pendukung cita-cita Islam, melaksanakan dengan cita-cita Islam dan mewujudkan dalam kenyataan. Sedangkan pengkaderan adalah suatu kejadian yang ditujukan pada usaha-usaha proses pembentukan kader.

Dalam sebuah organisasi apapun bentuk dari organisasi tersebut mutlak mensyaratkan kaderisasi. Organisasi terpimpin sekalipun, dimana si ketua menjadi ketua sepanjang hidupnya tetap saja membutuhkan regenerasi untuk rekan kerjanya kecuali organisasi tersebut organisasi diri sendiri, yang anggotanya sendiri. Sedangkan pengertian kader menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer adalah: Kader adalah orang yang dicalonkan untuk memegang pekerjaan penting di pemerintahan, organisasi, dan sebagainya. Kader adalah orang yang diharapkan bakal

sekelompok orang yang dipersonifikasikan dalam sebuah organisasi dan kebijakan- kebijakannya yang melakukan fungsi regenerasi dan kesinambungan tugas - tugas organisasi. Sedangkan yang kedua adalah

obyek dari kaderisasi, dengan pengertian lain adalah individu-individu yang dipersiapkan dan dilatih untuk meneruskan visi dan misi organisasi. Sifat sebagai subyek dan obyek dari proses kaderisasi ini sejatinya harus memenuhi beberapa fondasi dasar dalam pembentukan dan pembinaan kader-kader organisasi yang handal, cerdas dan matang secara intelektual dan psikologis.

Tujuan pengkaderan secara umum merupakan nilai atau hasil yang diharapkan dari usaha pengkaderan tersebut. Lebih rincinya tujuan pengkaderan sebagai berikut:

1. Terbentuknya pribadi yang menghayati dan mengamalkan ajaran Islam.
2. Terbentuknya pribadi yang berbudi luhur sesuai dengan syariat Islam.
3. Terbentuknya pribadi yang menguasai ilmu dan kecakapan dalam bidang tertentu
4. Terbentuknya pribadi yang mempunyai kesanggupan memimpin.
5. Terbentuknya pribadi yang memiliki kesanggupan dalam menanggulangi permasalahan umat dan mengembangkan ke arah yang dicita-citakan.

Dengan demikian tujuan pengkaderan sebagai sebuah pembinaan para anggota kader bertujuan menciptakan kader-kader yang ideal yang akan mendukung dan melaksanakan cita-cita organisasi atau lembaga (Masdar Helmy, 2014: 89). Adapun jenis-jenis pengkaderan idealnya terdiri dari dua jenis yaitu: pengkaderan formal dan pengkaderan non formal. Pengkaderan formal adalah usaha kaderisasi yang dilaksanakan oleh suatu organisasi atau lembaga dakwah dalam bentuk pendidikan dan pelatihan yang diselenggarakan secara terprogram, terpadu dan bertujuan untuk mencapai cita-cita yang diharapkan. Klasifikasi pengkaderan ini meliputi pendidikan khusus.

Pengkaderan non formal adalah segala aktifitas luar pengkaderan formal yang dapat menunjang proses kaderisasi klasifikasi terbentuknya

pengkaderan non formal ini adalah segala aktifitas yang meliputi aktifitas kepanitiaan, pimpinan kelembagaan, penugasan-penugasan dan sejenisnya (M. Thamrin, tt: 92).

Unsur-Unsur Dakwah

Menurut Tata Sukayat, unsur-unsur dakwah terbagi menjadi lima bagian yaitu sebagai berikut:

1. Dai (Orang yang melakukan dakwah)
2. Mad'u (Objek dakwah)
3. *Mawdhu' Al-Da'wah* (Pesan dakwah)
4. *Uslub Al-Da'wah* (Metode dakwah)
5. *Wasilah Al-Da'wah* (Media dakwah) (Tata Sukayat, 2001: 25).

Adapun penjelasan dari unsur-unsur dakwah adalah sebagai berikut:

1. Da'i (Orang yang melakukan dakwah)

Da'i merupakan Bahasa Arab sebagai isim fail dari akar kata da'a, yad'u yang berarti seorang laki-laki sebagai subjek atau pelaku dalam menegakkan dakwah. Dai merupakan orang yang melakukan kegiatan dakwah, yang dimana sebagai penyeru kepada sekalian umat manusia ke jalan Allah dan melaksanakan ajaran Nabi Muhammad SAW.

2. Mad'u (Objek dakwah)

Mad'u adalah objek dakwah yang diajak kepada Allah atau menuju Islam. Objek dakwah adalah manusia secara keseluruhan yang tidak dibatasi oleh agama, jenis kelamin, usia, suku, ras, geografis, warna kulit, bahasa, profesi, dan lain sebagainya (Departemen Agama, 2000:232).

Objek berdakwah bermacam-macam, diantaranya yaitu:

- a. Diri sendiri kemudian keluarga sendiri
- b. Karib kerabat yang dekat
- c. Umat manusia

Menurut Syaikh Muhammad Abduh, seorang tokoh pejuang

Islam yang terkenal, mengkategorikan 3 kumpulan sasaran dakwah yang harus dihadapi dengan cara berbeda.

- a. Golongan cendekiawan yang dapat berpikir kritis, mempunyai rangsangan yang cukup kuat dan mudah memahami sesuatu persoalan. Golongan ini hendaklah didakwahkan secara “khidmat”.
- b. Golongan awam, yaitu orang kebanyakan yang belum dapat berpikir kritis dan mendalam serta belum dapat menangkap pengertian- pengertian yang tinggi. Golongan ini dihadapi dengan cara “Mauizah Hasanah” dengan memberi pengajaran-pengajaran dan didikan yang mudah dipahami dan dihayati serta diamalkan.
- c. Golongan pertengahan di mana tingkat kecerdasannya di antara dua golongan di atas, dihadapi dengan cara “Mujadalah” yaitu berbicara dan bertukar pikiran untuk mencari kebenaran.

3. Materi/Pesan Dakwah

Materi/pesan dakwah adalah jelas merupakan ajaran Islam, baik berupa akidah, ibadah, muamalah, dan akhlak yang diajarkan Allah dalam Alquran melalui Rasul-Nya (Kustadi Hustaindang, 2013:21).

Materi/pesan dakwah di bagi menjadi tiga hal, yaitu:

a. Pesan Akidah

Akidah adalah kepercayaan atau keyakinan yang berada dalam hati yang hanya dapat dirasakan. Sedangkan akidah Islam adalah tauhid. Tauhid sesuai esensinya dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

- 1) Tauhid uluhiyah, yakni meyakini bahwa Allah adalah Tuhan Yang Maha Esa yang harus diibadati tanpa mempersekutukan- Nya.
- 2) Tauhid Rububiyah, yakni meyakini bahwa Allah

pencipta, pemilik, penguasa, pemimpin dan pemelihara alam semesta.

Dalam ajaran Islam, akidah menduduki posisi yang paling pertama dalam kehidupan manusia. Akidah adalah kepercayaan, dalam pengertian teknisnya adalah iman dan keyakinan. Pokoknya ialah kepercayaan kepada Allah dan melaksanakan apa yang diajarkan Rasul Allah. Akidah merupakan tiang penyangga atau pondasi pada keimanan seseorang dalam meyakini suatu kepercayaan.

Kedudukan yang sentral dan fundamental, karena seperti telah disebutkan di atas menjadi asas sekaligus sangkutan atau gantungan segala sesuatu dalam Islam. Akidah Islam berawal dari keyakinan kepada Zat Mutlak Yang Maha Esa yang disebut Allah. Allah Maha Esa dalam zat, sifat perbuatan dan wujud-Nya.

b. Pesan Syariah

Syariah hal sifatnya (pokok dasar), maka Islam juga mengatur manusia melalui praktek. Jika akidah sebagai posisi pokok utama, maka di atasnya dibina suatu perundang-undangan syariah sebagai cabangnya. Dalam pesan syariah yang dianalisis adalah dengan ibadah dan muamalah.

c. Pesan Akhlak

Akhlak adalah budi pekerti, adat kebiasaan, perangai atau sesuatu yang menjadi tabiat. Secara istilah sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorong untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan timbangan.

Akhlak terbagi menjadi dua, yaitu:

- 1) Akhlak kepada Allah SWT.
- 2) Akhlak kepada makhluk yang meliputi:
 - a) Akhlak terhadap manusia: diri sendiri,

tetangga, masyarakat lainnya.

- a) Akhlak terhadap makhluk hidup lainnya (bukan manusia): flora, fauna, dan sebagainya.

4. Metode dakwah

Metode dakwah adalah berasal dari bahasa Yunani asal kata *methodos* berarti jalan. Secara istilah metode dakwah adalah segala cara menegakkan syariat Islam untuk mencapai tujuan dakwah yang telah ditentukan, yaitu terciptanya kehidupan baik di dunia maupun di akhirat dengan menjalani syariat Islam secara murni dan konsekuen.

Dalam penjelasan lain metode dakwah juga didefinisikan oleh beberapa orang. Diantaranya Menurut (Toto Asmara (1997:43)) metode dakwah adalah cara-cara tertentu yang dilakukan oleh seorang dai kepada *mad'u* untuk mencapai suatu tujuan di atas dasar hikmah dan kasih sayang.

Menurut Tata Sukayat metode dakwah dibagi menjadi tujuh belas bagian (Tata Sukayat, 36-48), yaitu

- a. Metode Hikmah

Kata hikmah di dalam Alquran disebutkan sebanyak 20 kali. Hikmah ialah Perkataan yang tegas dan benar yang dapat membedakan antara yang hak dengan yang bathil. Metode hikmah adalah merupakan kemampuan dan ketepatan dai dalam memilih, memilah dan menyelerasikan teknik dakwah dengan kondisi objektif *mad'u*.

Metode hikmah merupakan kemampuan dai dalam menjelaskan doktrindoktrin Islam serta realitas yang ada dengan argumentasi logis dan bahasa yang komunikatif. Oleh karena itu, alhikmah sebagai sistem yang menyatukan antara kemampuan teoritis dan praktis dalam

berdakwah.

b. Metode Maudzah Hasanah

Metode yang menggunakan nasihat yang baik, nasihat yang menyentuh hati dan melembutkan. Metode mauidzah hasanah adalah mengajak manusia dengan memberi pelajaran dan nasihat yang baik, yang dapat menyentuh perasaan dan dapat membangkitkan semangat untuk mengamalkan syariat Islam.

c. Metode Mujadalah

Metode mujadalah adalah metode yang mendakwahi manusia melalui diskusi dan dialog (debat) secara baik berdasarkan etika dan mekanisme diskusi. Di antara prinsip dasar diskusi menurut ajaran Islam adalah mempertinggi argumen dan menghindari sentimen.

d. Metode Diayat ila al-khayr

Metode ini adalah mendakwahkan Islam dengan cara mengajak pada kebaikan dan bersifat persuasif edukatif.

e. Metode Amr bi al-Ma'ruf

Metode ini berupa membina kualitas keimanan dan keislaman umat yang sudah menganut Islam. Metode ini digunakan untuk instensifikasi dakwah dan berorientasi ke internal muslim dalam menjalankan kewajibannya.

f. Metode Nahy bi al-Mungkar

Metode dakwah ini adalah mendakwahkan Islam dengan cara preventif, penyingkiran dan penolakan atau segala bentuk penamkit yang dapat merusak Islam baik datangnya di dalam maupun luar Islam.

g. Metode Tasyhid

Metode dakwah ini dimana dai menjadi pengamal awal sehingga *mad'u* tidak hanya mendengar yang ilmiah

tapi dapat melihat dakwah yang alamiah.

h. Metode *Ibda bi al-Nafsik*

Metode dakwah ini adalah dakwah dengan cara mengawali memperingatkan terhadap diri sendiri pada tingkat pribadi (*nafsiyah*).

i. Metode *Nazh al-Alamiy*

Metode dakwah ini adalah mendakwahi manusia dengan menyelenggarakan wisata rohani untuk mengamati.

j. Metode *Ibarat al-Qashash*

Metode dakwah ini adalah mendakwahi manusia dengan cara bercermin pada kisah atau sejarah para rasul Allah yang banyak mengandung pelajaran.

k. Metode *Amtsal*

Metode dakwah ini adalah mendakwahi manusia dengan cara mengambil dan memberikan perumpamaan (*amtsal*, ilustrasi) yang positif dari berbagai fenomena alam termasuk keberadaan manusia dalam hal ketaatan mereka menghadapi *sunnatullah fi al-khalqi*. Apabila metode ini diekspresikan dalam bahasa lisan maupun tulisan, maka akan memiliki beberapa keunggulan, antara lain memperlunak bunyi kritik atau nasihat (diplomatis) dan akan lebih meresap dan berkesan pada *mad'u*.

l. Metode *Tabsyir*

Metode dakwah ini adalah dengan memberikan kabar gembira dan memberikan daya tarik melalui iming-iming (*reward*, pahala) dalam mendorong *mad'u* agar memiliki optimisme dalam menghadapi hidup dan kehidupan.

m. Metode *Tazkiyah*

Metode dakwah dalam bentuk *tazkiyah* ini adalah mendakwahi manusia dengan cara memperbaiki sikap dan mental negatif dengan pendekatan taubat dari segala dosa lahir dan batin, serta menciptakan lingkungan yang bersih dari hal-hal yang bertentangan dengan *al- insan*.

n. Metode Doa

Metode dakwah dalam bentuk doa ini adalah mendakwahi manusia dengan cara memohon kepada Allah SWT., agar mereka menerima pesan dakwah sehingga dapat menerima Islam. Sebagaimana doa Rasulullah SAW, kepada dua Umat agar salah satunya menganut Islam.

o. Metode Tasy'ir

Metode dakwah dengan *tasyir* ini adalah mendakwahi manusia dengan cara memperlihatkan syi'ar Islam di tengah-tengah kehidupan masyarakat.

p. Metode Tandzir

Metode *tandzir* ini adalah mendakwahi manusia dengan cara memberikan peringatan, memberikan kabar yang menakutkan dan mengambil tindakan berupa sanksi bagi setiap pelanggar ajaran Islam.

q. Metode Tadzkir

Tadzkir sebagai metode dakwah dalam mendakwahi manusia dengan cara menyadarkan dirinya dan menciptakan situasi dan kondisi psikologis *mad'u* yang dapat menggiring ke arah terbentuknya kesadaran beragama.

5. Media dakwah

Media dakwah adalah alat-alat yang dipakai untuk menyampaikan ajaran Islam. Media dalam berdakwah merupakan unsur penting dalam dakwah karena sangat

menunjang kegiatan dakwah. Media dakwah merupakan sarana atau alat yang menghubungkan anantara juru dakwah dan penerima dakwah dalam upaya menyampaikan materi dakwah.

Hamzah ya'qub membagi media dakwah itu menjadi lima:

- a. Lisan, inilah media dakwah yang paling sederhana yang menggunakan lidah dan suara. Media ini berbentuk pidato, ceramah, kuliah, bimbingan, penyuluhan dan sebagainya.
- b. Tulisan, buku majalah, surat kabar, korespondensi (surat, *e-mail*, smas), spanduk dan lain-lain.
- c. Lukisan, gambar, karikatur, dan sebagainya.
- d. Audio visual, yaitu alat dakwah yang dapat merangsang indra pendengaran atau penglihatan dan kedua-duanya, bisa berbentuk televisi, slide, OHP, internet, dan sebagainya.
- e. Akhlak, yaitu perbuatan-perbuatan nyata mencerminkan ajaran Islam, yang sempat dinikmati dan didengarkan oleh mad'u.

Menurut Slamet Muhaemin Abda dakwah dilihat dari instrumennya yaitu bersifat visual, auditif, audio visual, dan cetak.

- a. Media visual yaitu alat yang dapat dioperasikan untuk kepentingan dakwah dengan melalui indra penglihatan seperti film, slide, transparansi, *overhead projector*, gambar, foto, dan lain-lain.
- b. Media auditif, yaitu alat-alat yang dapat dioperasikan sebagai sarana penunjang dakwah yang dapat ditangkap melalui indera pendengar, seperti radio, *tape recorder*, telepon, telegram, dan sebagainya.
- c. Media audio visual yaitu alat-alat yang dapat didengar juga sekaligus dapat dilihat, seperti film, televisi, video,

dan sebagainya.

- d. Media cetak, yaitu cetakan dalam bentuk tulisan dan gambar sebagai pelengkap informasi tulis, seperti buku, surat kabar, majalah, buletin, booklet, leaflet, dan sebagainya.

6. Tujuan pokok dakwah

Dalam pelaksanaan dakwah ini, dapat dibagi kepada tiga tujuan pokok yaitu:

a. Tujuan Pokok

Tujuan pokok adalah dengan mengajak atau menyeru ke jalan Allah. Maksudnya agar manusia itu sadar akan kedudukan dan fungsi dirinya, yaitu sebagai makhluk dan hamba Allah SWT

b. Tujuan Umum

Tujuan umum dakwah Islam adalah untuk mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan di dunia dan di akhirat

c. Tujuan Khusus

Kehidupan manusia banyak mengalami halangan dan rintangan, yang mana semua ini dilalui dengan perjuangan dan pengorbanan. Islam telah memberikan bimbingan bagaimana cara mengatasi agar selamat dan mampu mencapai ridha Allah SWT.

BAB III

GAMBARAN UMUM DAN PAPARAN DATA

A. Gambaran Umum

1. Profil FKDM Kota Semarang

- a. Nama Organisasi : Forum Komunirkasi Da'i Muda
Kota Semarang
- b. Sejarah Berdiri : Semarang, 21 Maret 2001
- c. Susunan Organisasi :
- d. Pembina : Mohammad Yasin S. Pd., M.Si
- e. Ketua : Ustadz Rohman S.Pd
- f. Wakil Ketua : Mohammad Sabit Zulfikar S.Ag
- g. Sekertaris : Mohammad Nafis Jawahir
- h. Bendahara : Mohammad Agil Zuhdiy
- i. Seksi : Mohammad Hasan
- j. Alamat Organisasi : Villa Aster 1 Perumahan Spondol
Asri Blok D.4 Banyumanik Kota Semarang

2. Sejarah Singkat FKDM

Allah SWT. telah menobatkan manusia sebagai *khalifah fi al-ardl*; berkewajiban mengelola, memelihara bumi ini beserta isinya, dan menegakkan *'amar ma'ruf wa nahyu 'anil munkar* di tengah-tengahnya. Kewajiban tersebut secara serta-merta menjadi tanggung jawab setiap komponen masyarakat, tidak terkecuali para da'i muda yang berkhidmat dalam dunia dakwah.

Da'i muda sebagai generasi penerus dan pilar agama yang sadar akan hak dan kewajiban serta peranan dan tanggung jawabnya kepada umat, yakni mengembangkan misi dakwah islamiyah yang *rahmatan lil 'alamin* dan bertekad memberikan darma baktinya untuk memperjuangkan nilai-nilai Islam; *'amar ma'ruf dan nahi munkar* dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara berdasarkan al-Qur'an dan al-Hadis (Rohman, Ketua FKDMI)

Dan sebagai salah satu komponen bangsa, da'i muda berkewajiban sepenuhnya untuk bersama-sama membangun dan mewujudkan suatu masyarakat madani yang demokratis dan berkeadilan sosial, baik material maupun spiritual berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar tahun 1945 dalam rangka mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia dan upaya mencapai tujuan nasional.

Forum Komunikasi Da'i Muda Indonesia (FKDMI) adalah sebuah wadah berkumpulnya para da'i-da'i muda Indonesia yang berdiri sejak 17 Desember 1996 bertepatan dengan tanggal 14 Sya'ban 1417 Hijriyah di Jakarta. Berdirinya organisasi ini berangkat dari keresahan alumni PCDM (Pembibitan Calon Da'i Muda) Kementerian Agama Republik Indonesia dan kaum muda yang melihat semakin merosotnya moralitas bangsa dan minimnya kaderisasi serta perhatian masyarakat terhadap generasi mudanya.

Tidak hanya itu, rendahnya kualitas pendidikan, kesehatan dan perekonomian masyarakat juga menjadi inspirasi berdirinya Forum Komunikasi Da'i Muda Indonesia (FKDMI) ini Pembibitan Calon Da'i Muda (PCDM) adalah salah satu program Kementerian Agama Republik Indonesia sejak tahun 1993 dengan mengadakan pelatihan kaderisasi da'i selama dua bulan dengan peserta kurang lebih delapan puluh sampai seratus orang tiap tahunnya yang diambil dari tiap provinsi yang ada di Indonesia. Alumni Pembibitan Calon Da'i Muda (PCDM) ini secara otomatis menjadi anggota FKDMI setelah usai mengikuti pelatihan-pelatihan dimaksud. Selain itu, FKDMI juga melakukan kaderisasi tersendiri sebagai upaya percepatan kaderisasi para da'i. Hingga kini, kami sudah mempunyai anggota di seluruh pelosok Nusantara. Forum Komunikasi Da'i Muda Indonesia (FKDMI) berasaskan Pancasila dan berstatus independen dan merupakan mitra Kementerian Agama Republik Indonesia dan Institusi lain dalam melaksanakan program-program kerja.

3. Visi dan Misi FKDM

Dalam beberapa tahun ke depan, masyarakat Indonesia masih akan menghadapi berbagai tantangan sebagai akibat dari krisis moral, krisis ekonomi dan politik yang belum sepenuhnya dapat teratasi. Tantangan tersebut antara lain: perkembangan politik transisi menuju demokrasi, termasuk peningkatan kualitas demokrasi politik menuju demokrasi untuk kemakmuran rakyat; dinamika kehidupan nasional dan internasional yang semakin kompleks; pengaruh globalisasi yang semakin luas, dalam dan cepat; serta pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, terutama teknologi komunikasi dan informasi dengan segala konsekuensi yang ditimbulkan, di samping krisis moralitas akhlak bangsa yang mengalami degradasi sangat rendah .

Untuk menghadapi tantangan tersebut, Forum Komunikasi Dai Muda Indonesia (FKDMI) sebagai bagian dari elemen bangsa perlu mengambil langkah-langkah antisipasi bersama-sama dengan potensi bangsa lainnya untuk berpartisipasi, menyatukan kekuatan bersama agar bangsa Indonesia segera keluar dari berbagai krisis multi dimensional, dengan paradigma baru yakni pembangunan masyarakat madani. Pembangunan masyarakat madani sekurang-kurangnya mencakup lima hal: *pertama*, masyarakat yang menjunjung tinggi moral dan akhlakul karimah, iman dan taqwa (IMTAQ); *Kedua*, masyarakat yang mampu berfikir logis (rasional), sistematis, dan konsisten, sehingga mampu menggali dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang berdaya saing tinggi; *Ketiga*, masyarakat yang profesional berlandaskan pada metode, teknologi dan cara inovatif lainnya secara jujur dan terbuka; *Keempat*, masyarakat yang efisien dan produktif dan berbagai bidang kehidupan sebagai resonansi dari kualitas kerja yang shaleh; dan *Kelima*, masyarakat yang memiliki kualitas hidup sejahtera, tentram dan damai dengan berbagai instrumen yang menjadi prasyaratnya, seperti kesempatan kerja, pendidikan dan sebagainya.

Forum Komunikasi Dai Muda Indonesia (FKDMI) sebagai organisasi kader sekaligus pelopor Gerakan Dakwah dengan segala potensi yang dimilikinya berkewajiban mewujudkan cita-cita masyarakat madani, khususnya pembinaan yang kontinyu kepada generasi muda muslim untuk dijadikan motivator dan penggerak sebagai bagian dari proses terwujudnya masyarakat madani.

Visi Forum Komunikasi Da'i Muda Indonesia (FKDMI) adalah terwujudnya kualitas dan tata kehidupan masyarakat beragama, demokratis, adil, dan bermartabat serta terciptanya da'i yang profesional dalam menegakkan Islam *rahmatan lil 'alamin* (Hasil wawancara dengan Ketua FKDM Kota Semarang Ustadz Rohman S.Pd).

Adapun Misi Forum Komunikasi Da'i Muda Indonesia (FKDMI), yaitu:

- a. Menghimpun dan membina para da'i muda yang berkualitas, bersikap demokratis dalam kehidupan bermasyarakat.
- b. Meningkatkan kemampuan dan peran da'i muda dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.
- c. Melaksanakan dakwah Islam, amar ma'ruf nahi mungkar agar terwujud masyarakat berkualitas dalam berbagai aspek kehidupan.

4. Fungsi, Tujuan dan Usaha FKDM

Dengan ridha dan taufiq Allah SWT. bangsa Indonesia bisa menghadapi berbagai persoalan yang dengan sabar dan penuh optimisme, sehingga sebagian besar kesulitan bisa diatasi. Karena itu puji syukur selalu dipanjatkan kepada Allah SWT. Namun demikian bangsa Indonesia kini tengah menghadapi tantangan baru, berupa persoalan besar yang perlu segera ditangani.

Karena itu, di tengah kehidupan masyarakat dan bangsa Indonesia yang sampai saat ini masih belum lepas benar dari hempasan berbagai krisis, selayaknya para da'i muda dan pengurus FKDMI lebih meningkatkan kinerja dan kepekaannya. Para da'i muda dan pengurus FKDMI sebagai pelayan umat dan pembimbing moral masyarakat

hendaknya tetap teguh, tegar dan *istiqomah* menjalani fungsi dan panggilan mulia tersebut. Para da'i muda dan tentunya juga pengurus FKDMI di berbagai tingkatan hendaknya menjadi penyejuk dan penerang bagi masyarakat terhadap berbagai isu yang akhir-akhir ini sering marak di tengah masyarakat (Yasin, Pembina FKDM)

Maka oleh sebab itu sebagai wadah mewujudkan cita-cita tersebut FKDMI berfungsi sebagai berikut:(Yasin, Pembina FKDM)

- a. Forum atau wadah komunikasi da'i muda untuk mewujudkan cita-cita dan bertanggungjawab, bekerjasama dalam memecahkan masalah- masalah dakwah, meningkatkan kegiatan dakwah dan peran serta da'I muda dalam Pembangunan Nasional.
- b. Forum atau wadah berhimpunnya da'i muda untuk melanjutkan semangat jiwa dan nilai-nilai dakwah.
- c. Forum atau wadah kaderisasi para da'i muda untuk mempersiapkan kader-kader bangsa.

Forum Komunikasi Da'i Muda Indonesia (FKDMI) bertujuan:

- a. Terwujudnya komunikasi dan kerjasama dengan pihak lainnya mencapai tujuan dakwah.
- b. Terciptanya pribadi da'i yang berilmu dan beriman sempurna berdasarkan al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah, serta memiliki profesionalisme dan wawasan luas serta khasanah intelektual Islam.
- c. Untuk mencapai tujuan tersebut, Forum Komunikasi Da'i Muda Indonesia (FKDMI) menjalankan usaha-usaha sebagai berikut:
 - 1) Menghimpun dan membina para da'i muda melalui kaderisasi da'i muda baik melalui kaderisasi formal maupun temporal.
 - 2) Meningkatkan Komunikasi dengan mengadakan berbagai pertemuan dalam bentuk seminar, lokakarya dan lain-lain dalam rangka mengefektifkan kegiatan dakwah.
 - 3) Mengusahakan jaringan komunikasi dan kerjasama dengan pihak lain selama tidak merugikan organisasi.

5. Struktur Organisasi FKMD

Struktur Organisasi FKDMI terdiri dari: (Hasil wawancara dengan Ketua FKDM Kota Semarang Mohammad Yasin S. Pd., M. Si)

- a. Pengurus Pusat untuk tingkat Nasional, disingkat PP
 - 1) Pengurus Pusat FKDMI berkedudukan di ibukota negara Republik Indonesia, yang merupakan pimpinan tertinggi FKDMI di tingkat nasional.
 - 2) Pengurus Pusat sebagai tingkat kepengurusan tertinggi dalam FKDMI merupakan penanggungjawab kebijakan dalam pengendalian organisasi dan pelaksanaan keputusan-keputusan Munas.
- b. Pengurus Pusat terdiri dari:
 - 1) Ketua Umum dan beberapa ketua sebanyak-banyaknya 9 orang.
 - 2) Sekretaris Jenderal dan wakil Sekretaris Jenderal sebanyak-banyaknya 9 orang.
 - 3) Bendahara Umum dan 2 orang Wakil Bendahara Umum.
 - 4) Departemen dan Lembaga disesuaikan dengan kebutuhan.
- c. Pengurus Pusat FKDMI bertanggungjawab kepada Munas.
- d. Pengurus Wilayah untuk tingkat Provinsi, disingkat PW
 - 1) Pengurus Wilayah FKDMI berkedudukan di ibukota provinsi, yang merupakan pimpinan tertinggi FKDMI di tingkat provinsi.
 - 2) Pengurus Wilayah berfungsi sebagai Koordinator Pengurus Cabang di daerahnya, dan sebagai pelaksana Pengurus Pusat untuk daerah yang bersangkutan.
 - 3) Pengurus Wilayah terdiri dari:
 - a) Ketua dan beberapa wakil ketua sebanyak-banyaknya 5 orang.
 - b) Sekretaris dan beberapa wakil sekretaris sebanyaknya 5 orang.

- c) Bendahara dan 2 wakil bendahara.
 - d) Departemen dan Lembaga disesuaikan dengan kebutuhan.
 - e) Pengurus Wilayah FKDMI bertanggungjawab kepada Muswil.
- e. Pengurus Cabang untuk tingkat Kabupaten/Kota, disingkat PC
- 1) Pengurus Cabang FKDMI berkedudukan di ibukota Kabupaten/Kota, yang merupakan pimpinan tertinggi FKDMI di tingkat Kabupaten/Kota.
 - 2) Pengurus Cabang terdiri dari:
 - a) Ketua dan beberapa wakil ketua sebanyak-banyaknya 3 orang.
 - b) Sekretaris dan beberapa wakil sekretaris sebanyak 3 orang.
 - c) Bendahara dan 2 wakil bendahara.
 - d) Departemen dan Lembaga disesuaikan dengan kebutuhan.
 - 3) Pengurus Cabang FKDMI bertanggungjawab kepada Muscab.
- f. Pengurus Kecamatan untuk tingkat Kecamatan, disingkat PK
- 1) Pengurus Kecamatan FKDMI berkedudukan di ibukota Kecamatan, yang merupakan pimpinan tertinggi FKDMI di tingkat Kecamatan.
 - 2) Pengurus Kecamatan terdiri dari:
 - a) Ketua dan beberapa wakil ketua sebanyak-banyaknya 2 orang.
 - b) Sekretaris dan wakil sekretaris sebanyak-banyaknya 2 orang.
 - c) Bendahara dan 2 wakil bendahara.
 - d) Departemen dan Lembaga disesuaikan dengan kebutuhan.

- 3) Pengurus Kecamatan FKDMI bertanggungjawab kepada Musyawarah Kecamatan (MUSCAM).
- g. Pengurus Ranting untuk tingkat Desa/Kelurahan, disingkat PR.
- 1) Pengurus Ranting FKDMI berkedudukan di tingkat Desa/Kelurahan, yang merupakan pimpinan tertinggi FKDMI di tingkat Desa/Kelurahan.
 - 2) Pengurus Ranting FKDMI terdiri dari:
 - a) Ketua dan wakil ketua.
 - b) Sekretaris dan wakil sekretaris.
 - c) Bendahara dan wakil bendahara.
 - d) Departemen dan Lembaga disesuaikan dengan kebutuhan.
 - 3) Pengurus Ranting FKDMI bertanggungjawab kepada Musyawarah Ranting.
- h. Pokok-Pokok Program Kerja FKDM

Sumber Daya Manusia (SDM) FKDMI sebagai salah satu potensi bangsa Indonesia agar memiliki Iman dan taqwa, berakhlaq mulia, tanggungjawab, cerdas, kreatif, produktif, mandiri dan professional, serta bermanfaat bagi masyarakat, bangsa dan negara.

Pokok-Pokok Program Kerja FKDMI secara umum diarahkan pada sendi-sendi program (Yasin, Pembina FKDM) :

- 1) *Iman dan Taqwa*, artinya program dan kegiatan disusun berdasarkan usaha untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.
- 2) *Mandiri*, artinya program dan kegiatan diupayakan untuk kemandirian organisasi, dengan secara maksimal berdasarkan kemampuan sendiri, tetapi tidak menutup kemungkinan melakukan kerjasama tidak mengikat dengan pihak lain.

- 3) *Keterpaduan*, artinya program dan kegiatan diarahkan untuk dilaksanakan dengan terpadu dan menyeluruh secara lintas sector, lintas daerah dan lintas personal.
- 4) *Profesional*, artinya program dan kegiatan dilaksanakan dengan arah memperhatikan metode keilmuan yang mantap, sistem standar yang jelas melibatkan para pengelola sesuai kemampuan dan keahlian serta membangun jaringan kemitraan yang luas.

Adapun bentuk implementasi dari Pokok-Pokok Program Kerja adalah sebagai berikut:

- 1) Pendidikan dan Kaderisasi
 - 2) Mengadakan training kaderisasi anggota FKDMI dalam bentuk PCDM dan pendidikan khusus muballiq secara berjenjang dan berkesinambungan
 - 3) Mengembangkan program pembinaan dan peningkatan peran pemuda dan da'i muda.
 - 4) Menyusun ulang strategi dakwah dan peta dakwah yang menjadi pedoman bersama dan menentukan sasaran dakwah secara khusus.
 - 5) Mengadakan orientasi penyuluhan dan pembinaan untuk para mubaligh (dai muda) guna memperluas dan memperkaya wawasan dakwah.
 - 6) Mengadakan pelatihan-pelatihan untuk pengembangan dan memperkuat kemampuan da'i dalam berdakwah.
- i. Pemantapan Jaringan Kerja Organisasi
- 1) Menciptakan infra struktur organisasi yang mapan dan memadai.
 - 2) Melaksanakan safari dan silaturahmi pengurus ke seluruh pelosok negeri.
 - 3) Melaksanakan rapat kerja nasional FKDMI dan pengaturan pola hubungan kerja antara PW, PC, PAC dan PR.

- 4) Sosialisasi dan pemantapan pelaksanaan ketetapan hasil MUNAS dan peraturan organisasi yang lain.
 - 5) Menyelenggarakan pertemuan rutin, diskusi dan kerjasama produksi dakwah melalui seni budaya, film, media cetak dan elektronik.
- j. Pemberdayaan Ekonomi keumatan
- 1) Menghidupkan dan menumbuh-kembangkan kemandirian ekonomi di dalam diri anggota sehingga tergerak untuk terjun menjadi entrepreneur pada kemudian hari.
 - 2) Menumbuhkan partisipasi pengurus dan anggota FKDMI dalam pembiayaan melalui melibatkannya dalam perencanaan kegiatan organisasi, mengedarkan kartu infaq maupun iuran.
 - 3) Melanjutkan upaya-upaya pengembangan ekonomi kerakyatan yang bertumpu pada partisipasi masyarakat dengan mengedepankan kesetaraan dalam akses dan peluang usaha kecil, dalam rangka membangun demokrasi untuk kemakmuran rakyat.
 - 4) Mengadakan diklat kewirausahaan dalam usaha membangun jaringan pengusaha muda muslim.
 - 5) Pembentukan badan usaha FKDMI yang Islami, mandiri yang berbentuk koperasi dan yayasan FKDMI yang profesional dengan tujuan utama untuk mendukung pembiayaan program-program organisasi.
- k. Pengembangan Jaringan Lembaga Dakwah dan Kehidupan Beragama Dalam bermasyarakat
- 1) Melakukan pembinaan dan kaderisasi terhadap dai agar memiliki pemahaman yang komprehensif terhadap persoalan umat.
 - 2) Menjadikan FKDMI sebagai pemersatu berbagai komponen dai muda

- 3) Melakukan kegiatan rutin bulanan ditingkatpusat sampai daerah untuk mengembangkan dan meningkatkan wawasan dan pendalaman terhadap ajaran Islam dari berbagai dimensi sehingga profil agama Islam lebih tercermin pada perwujudan akhlak mulia dalam tindakan disegala bidang kehidupan, baik secara individual maupun sosial-struktural.
- 4) Mempelopori dialog sosial antar umat beragama untuk membangun persepsi yang mendukung tumbuh kembangnya masyarakat madani.
- 5) Memprakarsai berbagai program aksi bersama antar umat beragama dalam gerakan pembangunan karakter bangsa yang bermoral.

l. Pengembangan Seni dan Budaya Islam

- 1) Mendorong terbentuknya kegiatan seni guna memupuk rasa cinta budaya.
- 2) Memfasilitasi berlangsungnya forum-forum diskusi, seminar dan penelitian tentang masalah-masalah kebudayaan.
- 3) Melaksanakan kegiatan syiar Islam melalui media seni budaya Islam.
- 4) Berperan aktif dalam berbagai kegiatan keagamaan dan kesenian Islam.

m. Pengembangan dan Pemberdayaan Da'i Perempuan

- 1) Mengkaji dan mensosialisasikan pengarusutamaan gender kepada masyarakat melalui diskusi/dialog, seminar, lokakarya dan lain-lain.
- 2) Melaksanakan pelatihan dan training khusus untuk da'i perempuan.
- 3) Membekali keterampilan dan kecakapan hidup perempuan dalam rangka meningkatkan taraf hidup secara ekonomi dan sosial.

- 4) Mengadakan kajian pendidikan perempuan secara komprehensif.
 - 5) Menjalinkan kerjasama dengan berbagai lapisan masyarakat dan pemerintah yang bergerak dalam bidang pemberdayaan potensi perempuan.
- n. Pengembangan Media Komunikasi, Pers dan Penerbitan
- 1) Membuat media komunikasi dalam bentuk Website, buletin dan majalah sebagai wadah informasi dan komunikasi organisasi.
 - 2) Mendorong adanya dialog yang membuka wawasan media cetak serta aparat terkait dalam memperluas dan mensinergikan gerakan dakwah.
 - 3) Memperkenalkan organisasi FKDMI dan programnya kepada organisasi lain baik melalui pengiriman brosur, profil organisasi dan media lainnya.
 - 4) Mengadakan pelatihan dan diklat tentang media dan jurnalistik.
 - 5) Mendokumentasikan berbagai bentuk aktifitas organisasi, baik dalam bentuk foto, audio visual, klipping media massa dan lain-lain.
- o. Pemberdayaan dan Advokasi Umat
- 1) Mendirikan lembaga hukum dan advokasi.
 - 2) Memberikan bantuan hukum dan advokasi pada masyarakat yang membutuhkan sebagai wujud keberperanan organisasi.
 - 3) Menyusun, merencanakan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pelayanan dan kesejahteraan umat.
 - 4) Memberikan respon terhadap kebijakan publik baik yang berkenaan dengan keagamaan, sosial, politik serta memberikan penguatan terhadap kesadaran umat tentang hak dan kewajibannya sebagai warga negara.

p. Penelitian dan Pengkajian

- 1) Pembentukan pusat kajian masalah umat, bekerjasama dengan instansi terkait untuk mengantisipasi pengaruh informasi dan globalisasi yang dapat berdampak negatif dikalangan pemuda muslim.
- 2) Melakukan pendataan potensi anggota dalam rangka melakukan pengkajian guna pengembangan program di masa depan.
- 3) Melakukan pengkajian peluang-peluang aktifitas yang dapat menggerakkan organisasi demi tercapainya visi, misi, tujuan dan strategi FKDMI dalam peningkatan peran dan fungsi FKDMI.
- 4) Melakukan berbagai kajian terhadap kondisi faktual dan melakukan berbagai persiapan secara akademik dan ilmiah.

Dalam melaksanakan seluruh program organisasi, baik ditingkat pusat maupun daerah, perlu disusun strategi pelaksanaannya untuk mencapai tingkat efektivitas dan efisiensi kegiatan dengan cara:

- 1) Membuat rumusan tugas dan fungsi yang jelas masing-masing perangkat organisasi sesuai dengan pembidangan yang sesuai berdasarkan kemampuan dan jaringan yang ada.
- 2) Merumuskan pola hubungan antar perangkat organisasi informasi secara transparan serta dapat menunjukkan keseimbangan antara hak dan kewajiban secara adil.
- 3) Merancang kegiatan “percontohan”, dengan catatan bahwa replikasinya memperhatikan kreatifitas dan sedapat mungkin dapat dilakukan secara terencana.
- 4) Merumuskan pengelolaan system informasi yang dinamis, *egaliter* dan *transparan* bagi setiap unsur pelaksana program.
- 5) Menciptakan system *monitoring* dan *evaluasi* secara dinamis dan partisipatif.

- 6) Dalam upaya melaksanakan program dan untuk mencapai tujuan bersama, hendaknya lebih menekankan pada prinsip-prinsip silaturahmi, kebersamaan, persaudaraan, saling pengertian dan saling mendukung.

Adapun strategi implementasi dalam melaksanakan seluruh program-program FKDMI untuk mencapai tingkat efektivitas dan efisiensi kegiatan dengan cara: (Hasil wawancara dengan Ketua FKDM Kota Semarang Mohammad Yasin S. Pd., M. Si)

- 1) Program FKDMI disusun berdasarkan kondisi obyektif lingkungan sekitarnya sesuai dengan harapan-harapan dan kebutuhan anggota dan organisasi.
- 2) Perencanaan Program menggunakan prinsip-prinsip visibilitas, realistis, obyektif, terukur dan rasional.
- 3) Menggunakan prinsip-prinsip manajemen yang partisipatif dan demokratis dengan pendistribusian atau pendelegasian tugas yang bersifat fungsional dan proporsional sesuai dengan kesediaan, kemampuan dan pertanggungjawaban.
- 4) Dalam upaya melaksanakan program dan untuk mencapai tujuan

B. Paparan Data

Bentuk Pembinaan Kader Forum Komunikasi *Da'i* Muda Indonesia Wilayah Kota Semarang Dalam Meningkatkan Kemampuan Berdakwah. Dalam mencetak kader-kader dakwah dan pelaksanaan dakwah merupakan penunjang dalam keseluruhan aktivitas dakwah dan sebuah proses dakwah, untuk itu dalam mengatasi problematika dakwah di masa yang akan datang perlu disiapkan kader-kader *da'i* yang berkualitas, mencetak kader ini bisa dilakukan dengan berbagai cara seperti mendirikan lembaga, organisasi yang mengacu pada Islam sebagai sistem nilai dan kepemimpinan. Metode pengkaderan merupakan salah satu cara dalam rangka transformasi ilmu yang berasal dari sumber untuk dapat disampaikan yang kemudian diaplikasikan dalam kehidupan bermasyarakat. (Zulfikar, Wakil Ketua

FKDM).

Pembibitan Calon Da'i Muda (PCDM) adalah salah satu program Kementerian Agama Republik Indonesia sejak tahun 1993 dengan mengadakan pelatihan kaderisasi da'i selama dua bulan dengan peserta kurang lebih delapan puluh sampai seratus orang tiap tahunnya yang diambil dari tiap provinsi yang ada di Indonesia. Alumni PCDM ini secara otomatis menjadi anggota FKDMI setelah usai mengikuti pelatihan-pelatihan tersebut. Selain itu, FKDMI juga melakukan kaderisasi tersendiri sebagai upaya percepatan kaderisasi para da'i. Hingga kini, Forum Komunikasi Da'i Muda Indonesia sudah mempunyai anggota di seluruh pelosok Nusantara .

Bentuk pembinaan Forum Komunikasi Da'i Muda Indonesia (FKDMI) merupakan kegiatan keagamaan yang pada dasarnya melatih para kader da'i muda muslim dalam berdakwah di masyarakat luas. Bentuk kegiatan pembinaan dilembaga ini yaitu mengadakan acara seperti tabligh akbar, mengadakan pelatihan qiraat qur'an. Selain itu lembaga Forum Komunikasi Da'i Muda Indonesia ini juga mengadakan kegiatan pembinaan seperti mengadakan pelatihan da'i tingkat kecamatan, dan mengikutsertakan setiap anggota mengikuti perlombaan berpidato atau ceramah. Materi yang disampaikan dalam kegiatan pembinaan disini yaitu menggunakan materi retorika, materi dakwah, metode dakwah, intinya yang berkaitan dengan pendalaman agama. Konsep kegiatan pembinaan tersebut sangat terorganisir dengan baik, bisa dilihat melalui proses kegiatan yang ada di Forum Komunikasi Da'i Muda Indonesia (FKDMI) di wilayah Kota Semarang. Dibandingkan dengan pelatihan da'i yang ditawarkan oleh lembaga atau institusi lainnya, Forum Komunikasi Da'i Muda Indonesia (FKDMI) mampu mengembangkan program pembinaan dan peningkatan peran pemuda dan da'i muda (Hasil Wawancara dengan Mohammad Sabit Zulfikar S.Ag).

Pelaksanaan pembinaan Forum Komunikasi Da'i Muda Indonesia

(FKDMI) beranggotakan seluruh da'i muda yang telah mengikuti pelatihan PCDM (Pembibitan Calon Da'i Muda) atau LKD (Latihan Kader Da'i) yang dilaksanakan oleh FKDMI. Simpatisan da'i yang mengajukan permohonan untuk menjadi anggota baru, diterima dan disahkan keanggotaannya oleh pengurus FKDMI. Syarat mengikuti pelaksanaan pembinaan Forum Komunikasi Da'i Muda Indonesia (FKDMI) beragama Islam, berusia minimal 16 tahun dan maksimal 42 tahun, menyetujui, mentaati, dan siap melaksanakan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD/ART FKDMI) (Hasil Wawancara dengan Mohammad Sabit Zulfikar S.Ag)..

Setiap peserta atau anggota yang mengikuti pembinaan kader di Forum Komunikasi Da'i Muda Indonesia (FKDMI) berhak memperoleh perlakuan yang sama dari atau untuk organisasi, mengeluarkan usul, saran dan pendapat, mengikuti kegiatan yang diselenggarakan organisasi, memilih dan dipilih menjadi pengurus atau pemegang jabatan lain yang diamanatkan kepadanya. Selain itu setiap anggota juga berkewajiban menjaga dan membela keluhuran agama Islam, mentaati AD dan ART, serta peraturan-peraturan organisasi lainnya, menjunjung tinggi nama baik, tujuan dan kehormatan organisasi, mendukung dan menyukseskan seluruh program organisasi. Pelaksanaan masing-masing program dan kegiatan pembinaan kader FKDMI di Wilayah Kota Semarang masing-masing dikelompokkan berdasarkan kategori pembinaan. Kategori pembinaan tersebut yaitu: pembinaan keterampilan, pembinaan keagamaan dan pembinaan sosial (Rohman, Ketua FKDM).

1. Pembinaan Keterampilan

Pembinaan keterampilan ini mengajarkan kepada para kader untuk terampil dan cekatan dalam hal apapun, semisal membentuk sanggar seni budaya Islam, pelatihan da'i cilik, mendirikan unit usaha, pekan apresiasi seni, olahraga dan budaya Islam, festival Muharam, mengadakan lomba karya ilmiah dan

pelatihan da'i entrepreneurship. Selain keterampilan diatas, ada juga keterampilan bermusik yang digunakan sebagai ajang penyaluran seni bagi para kader, diantaranya membentuk seni musik hadrah, gambus dan marawis.

Pembinaan keterampilan ini cocok diberikan kepada pada kader, karena semua berhak menyalurkan bakat seninya, baik alat musik, menari, menyanyi, tataboga dan berceramah. Adapun departemen yang membidangi pada pembinaan ini diantaranya adalah departemen pengembangan seni dan budaya Islam, departemen pengembangan ekonomi umat, dan departemen pengembangan organisasi. Sebagaimana tabel dibawah ini.

Tabel 1.1 Skema Pengembangan ekonomi umat dan pengembangan organisasi.

No	Nama	Departemen
1	M. Fikri Muzhoffar	Pengembangan Seni dan Budaya Islam
2	M. Nafis Jawahir	
3	M. Sabit Zulfikar S.Ag	Pengembangan Ekonomi Umat
4	M.Yasin S.Pd., M. Si	Pengembangan Organisasi

Sumber Data :Wawancara (Rohman, Ketua FKDM Kota Semarang).

2. Pembinaan Keagamaan

Pembinaan ini berisi segala sesuatu yang berhubungan dengan kehidupan keagamaan sehari-hari, baik yang berhubungan dengan muamalah, dan ibadah. Adapun program kegiatan, antara lain; (Hasil Wawancara dengan Ustadz Rohman S.Pd)

- a. Pelatihan TOT organisasi
- b. Mengirim khotib khutbah jum'at
- c. Mengadakan lomba da'i nusantara

- d. Mengadakan acara PHBI/PHBN
- e. Mengadakan seminar/workshop
- f. Mengadakan analisis potensi kader FKDMI
- g. Mengadakan acara tabligh akbar
- h. Mengadakan kumpulan majelis taklim
- i. Mengadakan pelatihan qira'at qur'an

Adapun departemen yang membidangi pada pembinaan ini diantaranya adalah departemen pendidikan dan kaderisasi da'i, departemen pemberdayaan dan advokasi umat, dan departemen penelitian dan pengkajian.

Tabel 2.1 Data Departemen yang Membidangi Pembinaan Kaderisasi Da'i

No	Nama	Departemen
1	Ustadz Rohman S Pd	Pendidikan dan Kaderisasi Da'i
2	Gus Miftah	
3	M. Agil Zuhdiy	
4	M. Tamam	
5	M. Sabit Zulfikar S.Ag.	Pemberdayaan dan Advokasi Umat
6	M. Agam Zulfikar	
7	M. Sadam Husain	
8	M. Yasin S Pd., M.Si	Penelitian dan Pengkajian
9	M. Zakki Mubarak	
10	M. Shodiqin	

Sumber Data : Wawancara (Rohman, Ketua FKDM

Kota Semarang).

3. Pembinaan Sosial

Pembinaan ini berfungsi untuk menjadikan para kader FKDMI agar terjaga kehidupannya, tetap berbagi, saling mengasih, dan menjaga hubungan antar sesama. Bentuk kegiatan pembinaan sosial antara lain adalah pembinaan kepada lansia,

mengadakan dialog antar agama, mengadakan penyuluhan lapas, menerbitkan buletin Jum'at, pelatihan pemberdayaan da'iyah, pelatihan khotib jum'at, mendirikan taman bacaan anak-anak dan PAUD, santunan anak yatim, pelatihan kajian gender, pesantren kilat di bulan Ramadhan dan penelitian sosial kemasyarakatan. Materi yang diberikan pada bimbingan sosial merupakan hal yang dianggap penting, berhubungan dengan kehidupan sosial dan disesuaikan dengan kondisi sosial pada saat itu.

Adapun departemen yang membidangi pada pembinaan ini lembaga pembinaan bisa dilihat di gambar :

Tabel 3.1 Departemen yang Membidangi Pembinaan FKDM

No	Nama	Departemen
1	M. Sabit Zulfikar S.Ag	Jaringan antar Lembaga Dakwah
2	Ustadzah Rohmah	Pemberdayaan Da'i Perempuan
3	Ustadz Rohman S.Pd	Public Relation, Pers dan Penerbitan

Sumber Data : Wawancara, Zulfikar, Wakil Ketua FKDM

Kota Semarang.

Metode Yang Digunakan Forum Komunikasi *Da'i* Muda Indonesia Dalam Membina Kader Wilayah Kota Semarang Untuk Meningkatkan Kemampuan Berdakwah

Metode merupakan hal yang sangat penting dalam proses belajar mengajar, dalam pembinaan kader. Apabila proses kegiatan tidak menggunakan metode yang tepat, maka akan sulit untuk mendapatkan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Pada kegiatan pembinaan kader ini, Forum Komunikasi *Da'i* Muda Indonesia menggunakan metode antara lain:

1. Metode Diskusi

Dalam metode diskusi proses pembelajaran berlangsung melalui kegiatan berbagi atau “*sharing*” informasi atau pengetahuan di antara sesama siswa. Dalam metode ini guru

berperan sebagai fasilitator dengan memberikan masalah atau topik yang akan dibahas dan beberapa aturan dasar dalam diskusi (Rohman, ketua FKDM)

2. Metode Tanya jawab

Metode Tanya jawab merupakan bentuk penyampaian materi yakni dimana pembimbing mengajukan pertanyaan kepada peserta Forum Komunikasi Da'i Muda Indonesia (FKDMI) atau sebaliknya (Hasil Wawancara dengan Ustadz Rohman S.Pd)

Peserta pembinaan Forum Komunikasi Da'i Muda Indonesia mengajukan pertanyaan. Biasanya metode tanya jawab digunakan ketika diantara peserta belum benar-benar memahami atau mungkin juga memiliki pandangan yang berbeda. Metode ini biasanya apabila materi yang disampaikan oleh pengajar belum dipahami dengan baik oleh peserta dan cara ini dilakukan agar peserta pembinaan Forum Komunikasi Da'i Indonesia (FKDMI) pada umumnya bersifat kritis dalam memahami hambatan pada materi yang tidak dipahami (Yasin, Pembina FKDM).

3. Metode Seminar

Seperti metode konferensi, seminar juga memberikan kemungkinan para pesertanya untuk mengembangkan daya dan kemampuan berfikirnya dengan sebaik-baiknya. Proses yang biasanya di tempuh dalam melaksanakan seminar adalah ditentukan terlebih dahulu satu atau beberapa orang untuk mengemukakan pokok masalah berupa pemaparan yang dipersiapkan secara tertulis, kemudian ditentukan satu atau beberapa orang untuk mengemukakan pokok masalah paparan yang disampaikan, setelah itu para peserta diberi kesempatan untuk memberikan tanggapan dan sumbangan fikirannya terhadap persoalan yang telah dikemukakan, pihak pemaparan

dan pembanding diberi kesempatan untuk memberikan jawaban dan penjelasannya, dibentuk panitia perumusan untuk merumuskan kesimpulan-kesimpulan atau keputusan dari seminar itu (Yasin, Pembina FKDM).

4. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah penerangan dan penuturan secara lisan terhadap kelas (Hasil Wawancara dengan Mohammad Yasin S. Pd., M. Si). Dalam pelaksanaan ceramah untuk menjelaskan uraiannya, pengajar dapat menggunakan alat bantu seperti gambar- gambar. Tetapi metode ini berhubungan antara pembimbing dengan peserta pembinaan adalah berbicara. Peranan dalam metode ceramah adalah mendengarkan dengan teliti dan mencatat pokok-pokok penting yang dikemukakan oleh pengajar.

Dalam Pelaksanaannya, penggunaan metode ini seperti ceramah interaktif. Pembina tidak selalu memberikan materi, akan tetapi diselingi dengan pertanyaan-pertanyaan pancingan tentang materi yang disampaikan. Fungsi dari pertanyaan ini adalah untuk mengetahui kemampuan pada kader da'i tersebut faham dengan materi yang disampaikan atau tidak, paling tidak ingat dengan materi yang telah disampaikan (Zulfikar, Wakil Ketua FKDM).

5. Metode Tutorial

Tutorial adalah suatu metode dalam proses pembelajaran dengan cara memberikan tugas baca pada suatu kelompok dengan topik tertentu yang kemudian didiskusikan dalam kelompok tersebut. Tujuan dari cara ini adalah untuk memantapkan pemahaman peserta terhadap materinya. Untuk tercapainya tujuan tersebut diperlukan referensi atau buku-buku dan waktu yang cukup untuk pembahasan, tutor/narasumber.

Dalam sistem ini peserta berinteraksi melalui diskusi ilmiah berdasarkan referensi yang tersedia dan hasilnya disusun dalam suatu makalah untuk kemudian dipresentasikan. Kelebihan metoda ini adalah analisis suatu topik dibahas secara mendalam, sehingga menjamin dasar ilmiahnya dan terjadinya interaksi dalam kelompok. Sedangkan kelemahannya adalah memerlukan narasumber yang menguasai materi dan waktu pembahansannya lama.

6. Metode Mikro Teaching

Suatu kegiatan pembelajaran yang sederhana yang dilakukan oleh para pembina sebagai latihan dalam mengajar untuk mengembangkan keterampilan dalam teknik mengajar.

Hasil Yang Dicapai Forum Komunikasi *Da'i* Muda Indonesia Dalam Membina Kader Wilayah Kota Semarang Untuk Meningkatkan Kemampuan Berdakwah

Dari hasil penelitian dan survei lapangan, maka hasil yang dicapai dalam pelaksanaan kader *da'i* di Forum Komunikasi *Da'i* Muda Indonesia Kota Semarang, dapat membawa kepada arah sasaran yang memuaskan.

Pertama, melihat dari Alumni para pengurus *Da'i* yang di bina Forum Komunikasi *Da'i* Muda Indonesia Kota Semarang yaitu :

1. Membuat buku pengkaderan
2. Mengadakan pelatihan dan diklat tentang media dan jurnalistik
3. Mengadakan pelatihan *da'i* tingkat kecamatan
4. Mengadakan pelatihan *da'i* entrepreneurship
5. Mendirikan lembaga Islam seperti TPA, sebagai pengurus dan pembimbing di lembaga tersebut.
6. Menjadi *Da'i* di daerah sendiri (Zulfikar, Wakil Ketua FKDM)

Sedangkan hasil yang dicapai dari segi pembimbing, dalam kegiatan pembinaan kader *da'i* di Forum ini yaitu sebagai berikut :

1. Sebagai wadah atau saran pembinaan kader *da'i*, di Forum Komunikasi *Da'i* Muda Indonesia Rawamangun Jakarta Timur.

2. Mempersiapkan kader-kader dakwah.
3. Para alumni mempunyai ilmu retorika dakwah untuk diterapkan dalam setiap dakwahnya, artinya ada orang yang biasa-biasa saja cara dalam cara menyampaikannya dakwahnya. Maka diharapkan dengan diadakannya pembinaan kader da'i ini, setiap anggota bisa memahami dengan baik cara mengucapkan salam dengan benar, bagaimana tata cara berjalan dari podium ke mimbar, kemudian tehnik menguasai panggung serta menguasai isi yang akan disampaikan ketika akan melakukan ceramah nanti, selain itu juga dimana kita harus bisa berkomunikasi dengan jama'ah yang baik agar bisa dipahami dan dimengerti (Rohman, Ketua FKDM)
4. Semua peserta pembinaan kader da'i ini pada umumnya sudah mempunyai pengetahuan tentang agama dan ilmu pengetahuan yang luas, agar ketika berdakwah tidak kehabisan bahan atau materi yang akan disampaikan.

Manfaat atau hasil yang didapatkan oleh peserta kader da'i pada pembinaan da'i yaitu :

1. Menambah pemahaman tentang agama.
2. Mampu melatih mental dalam berbicara di depan masyarakat luas.
3. Menambah pengalaman dan wawasan.
4. Menjadi da'i yang terdidik dengan bekal ilmu Islami dan sosial.

Dari hasil ini terlihat, Forum Komunikasi Da'i Muda Indonesia Kota Semarang banyak berperan dalam kader da'i bahkan mampu melahirkan da'i-da'i baru yang kini aktif tersebar di masyarakat dan menjadi pemimpin di lembaga-lembaga islam

BAB IV

ANALISIS DATA

A. Bentuk Pembinaan Kader Forum Komunikasi *Da'i* Muda Indonesia Wilayah Kota Semarang Dalam Meningkatkan Kemampuan Berdakwah

Pembinaan adalah suatu usaha terus menerus untuk melatih, mendidik dan mengembangkan suatu dasar kepribadian yang dimiliki seseorang dalam mencapai suatu. Dakwah adalah suatu istilah yang sangat dikenal dalam dunia Islam. Dakwah dan Islam merupakan dua bagian yang tak terpisahkan satu dengan yang lainnya, karena Islam tidak akan tumbuh dan berkembang tanpa adanya Dakwah sebagai suatu gerakan sosialisasi informasi tentang Islam yang terpadu muncul dan menyodorkan solusi sistematis bagi permasalahan umat yang sudah demikian parah dan berlarut-larut. Islam adalah agama yang memandang setiap pemeluknya sebagai *da'i* bagi dirinya sendiri dan orang lain. Hal ini karena Islam tidak menganut sistem hierarki religius. Dengan kata lain, Islam merupakan sebuah ajaran yang bersifat universal dan holistik. Sifat universal dari Islam inilah yang menuntut setiap muslim berkewajiban menyampaikan visi dan misi Islam kepada seluruh umat manusia sepanjang peradaban manusia masih eksis keesempurnaan dengan bakat yang dimiliki dari masing-masing karakter dan kepribadian.

Secara kualitatif dakwah Islam bertujuan untuk memengaruhi dan mentransformasikan sikap batin dan perilaku warga masyarakat menuju suatu tatanan keshalehan individu dan keshalehan sosial. Dakwah dengan pesan-pesan keagamaan dan pesan-pesan sosialnya juga merupakan ajakan kepada kesadaran untuk senantiasa memiliki komitmen (*istiqomah*) di jalan yang lurus. Dakwah adalah ajakan yang dilakukan untuk membebaskan individu dan masyarakat dari pengaruh eksternal nilai syaithaniah dan kejahiliahan menuju internalisasi nilai-nilai ketuhanan. Di samping itu,

dakwah juga bertujuan untuk meningkatkan dua pemahaman keagamaan dalam berbagai aspek ajarannya agar diaktualisasikan dalam bersikap, berpikir, dan bertindak.

Esensi dakwah pada dasarnya dapat dipahami sebagai upaya untuk menghimbau seseorang untuk masuk dan menjadikan seorang muslim secara totalitas, bukan pemaksaan, propaganda penyesatan ataupun kekerasan. Dengan demikian, dakwah adalah sebuah ikhtiar dalam rangka sosialisasi ajaran islam. Menerima atau menolak dengan islam yang telah didakwahkan kepadanya adalah urusan Allah, menentukan sebuah keberhasilan sebuah misi dakwah. Dalam beberapa tahun kedepan, masyarakat Indonesia masih akan menghadapi berbagai tantangan sebagai akibat dari krisis moral, krisis ekonomi dan politik yang belum sepenuhnya dapat teratasi.

Kader FKMD Kota Semarang dengan segala potensi yang dimilikinya berkewajiban mewujudkan cita-cita masyarakat madani, khususnya pembinaan yang kontinyu kepada generasi muda muslim untuk dijadikan motivator dan penggerak sebagai bagian dari proses terwujudnya masyarakat madani. Salah satu cara yang dilakukan untuk memenuhi tuntutan profesionalisme ini adalah melaksanakan kegiatan pembinaan calon kader da'i, kegiatan ini dijadikan sebagai sarana pelatihan atau pembekalan yang memberikan wawasan yang luas tentang dakwah bagi para pengurus dan anggota sebagai calon kader da'i.

Islam merupakan agama terakhir yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad SAW, untuk membina umat manusia agar berpegang teguh kepada ajaran-ajaran yang benar dan diridhai-Nya serta untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat. Perkembangan dakwah Islam yang begitu besar adalah karena Islam disebarluaskan kepada masyarakat dan Islam merupakan agama dakwah. Diwajibkan umat Islam untuk menyampaikan ajaran Islam kepada umat manusia. Maka dakwah sebagai suatu ikhtiar untuk menyebarkan ajaran Islam ditengah masyarakat mutlak diperlukan agar tercipta individu, keluarga dan masyarakat yang menjadikannya sebagai

pola pikir (*way of thinking*) dan pola hidup (*way of life*) agar tercapai kehidupan bahagia dunia dan akhirat. Tujuan diwajibkannya dakwah Islam adalah mempertemukan kembali fitrah manusia dengan agama atau menyadarkan manusia supaya mengakui kebenaran Islam dan mau mengamalkan ajaran Islam. Disamping tujuan dakwah, fungsi dakwah juga harus mampu mengambil posisi sebagai stimulator yang dapat memotivasi menuju kepada tingkah laku atau sikap yang sesuai dengan pesan-pesan dakwah yang disampaikan. Dakwah disini bentuk komunikasi yang khas baik verbal maupun non verbal, dimana seorang komunikator menyampaikan pesan-pesan yang bersumber atau sesuai dengan Al- Qur'an. Agar orang yang menjadi komunikasi berbuat amal sholeh yang sesuai dengan pesan Al- Qur'an.

Dengan berkembangnya teknologi dan ilmu pengetahuan, diperlukan sumber daya manusia yang dapat mengimbangnya. Pada tataran ini kita bisa mengutip ungkapan dari Hamka: "Bahwa jayanya atau suksesnya suatu dakwah memang sangat tergantung pada pribadi dari pembawa dakwah itu sendiri atau yang lebih populer dengan da'i".

Demi untuk mewujudkan misi dakwah dalam masyarakat maka perlu selalu mawas diri dengan memperkuat diri melalui penelitian terus menerus akan kekurangan-kekurangan dirinya serta mencari jalan yang lebih efektif untuk masa depan dan pengalaman yang lalu untuk perbaikan masa yang akan datang. Aktivitas dakwah yang disiarkan melalui media seperti tabligh atau yang lainnya diperlukan suatu perangkat organisasi yang terstruktur secara sistematis, terarah, terencana dan mencapai tujuan untuk mendidik dan membina para peserta didik demi terwujudnya aktivitas dakwah dan penyampaian dakwah dapat berjalan dengan baik, efektif dan efisien apabila mampu bekerja secara profesional dan benar, sesuai dengan apa yang dikemukakan Atsar Shahabi apabila diserahkan tugas bukan pada ahlinya maka tunggulah saat-saat kehancurannya.

Dakwah pada hakikatnya adalah usaha untuk mengubah seseorang

atau suatu masyarakat menuju keadaan yang lebih baik sesuai dengan perintah Allah SWT dan tuntunan Rasulnya. Pada masyarakat Indonesia dakwah dimaksudkan untuk mengubah posisi dan situasi serta kondisi umat Islam Indonesia khususnya menuju keadaan yang lebih baik sesuai dengan tuntunan Allah dan Rasulnya. Pentingnya komunikasi bagi manusia tidak dipungkiri begitu juga halnya dengan organisasi dapat berjalan lancar dan berhasil dengan adanya komunikasi yang baik disuatu pesantren. Memperbaiki pesantren biasanya ditafsirkan sebagai memperbaiki hal-hal untuk mencapai tujuan manajemen.

Hemat penulis, dakwah harus merespon kondisi perkembangan luar dan tentunya harus beradaptasi terhadap sesuatu yang baru. Agar dakwah berhasil tentunya dibutuhkan sebuah metode atau paling tidak sebuah rumusan atau rancangan dalam melaksanakan dakwah. Pembinaan kader da'i FKDM Kota Semarang dalam meningkatkan kemampuan berdakwah diperoleh dari wawancara dan observasi.

Bentuk pembinaan yang dilakukan oleh FKDM Kota Semarang kepada para calon dai adalah *Pertama*, pembinaan keterampilan, *Kedua*, pembinaan keagamaan, *Ketiga*, pembinaan social

Pembinaan keterampilan mengajarkan kepada para kader untuk terampil dan cekatan dalam hal apapun, semisal membentuk sanggar seni budaya Islam, pelatihan da'i cilik, mendirikan unit usaha, pekan apresiasi seni, olahraga dan budaya Islam, festival Muharam, mengadakan lomba karya ilmiah dan pelatihan da'i interpreneurship. Selain keterampilan diatas, ada juga keterampilan bermusik yang digunakan sebagai ajang penyaluran seni bagi para kader, diantaranya membentuk seni musik hadrah, gambus dan marawis. Pembinaan keterampilan ini cocok diberikan kepada pada kader, karena semua berhak menyalurkan bakat seninya, baik alat musik, menari, menyanyi, tataboga dan berceramah. Adapun departemen yang membidangi pada pembinaan ini diantaranya adalah departemen pengembangan seni dan budaya Islam, departemen pengembangan ekonomi

umat dan departemen pengembangan organisasi.

Pembinaan keagamaan. Pembinaan ini berisi segala sesuatu yang berhubungan dengan kehidupan keagamaan sehari-hari, baik yang berhubungan dengan muamalah, dan ibadah. Adapun program kegiatan, antara lain :

1. Pelatihan TOT organisasi
2. Mengirim khotib khutbah jum'at
3. Mengadakan lomba da'i nusantara
4. Mengadakan acara PHBI/PHBN
5. Mengadakan seminar/workshop
6. Mengadakan analisis potensi kader FKDMI
7. Mengadakan acara tabligh akbar
8. Mengadakan kumpulan majelis taklim
9. Mengadakan pelatihan qira'at qur'an.

Adapun departemen yang membidangi pada pembinaan ini diantaranya adalah departemen pendidikan dan kaderisasi da'i, departemen pemberdayaan dan advokasi umat, dan departemen penelitian dan pengkajian.

Pembinaan social. Pembinaan ini berfungsi untuk menjadikan para kader FKDMI agar terjaga kehidupan sosialnya, tetap berbagi, saling mengasih, dan menjaga hubungan antar sesama. Bentuk kegiatan pembinaan sosial antara lain adalah pembinaan kepada lansia, mengadakan dialog antar agama, mengadakan penyuluhan lapas, menerbitkan buletin Jum'at, pelatihan pemberdayaan da'iyah, pelatihan khotib jum'at, mendirikan taman bacaan anak-anak dan PAUD, santunan anak yatim, pelatihan kajian gender, pesantren kilat di bulan Ramadhan dan penelitian sosial kemasyarakatan. Materi yang diberikan pada bimbingan sosial merupakan hal yang dianggap penting, berhubungan dengan kehidupan sosial dan disesuaikan dengan kondisi sosial pada saat itu. Adapun departemen yang membidangi bidang

social adalah Jaringan antar Lembaga Dakwah, Pemberdayaan Da'i Perempuan dan Public Relation, Pers dan Penerbitan.

B. Metode yang Digunakan Forum Komunikasi *Da'i* Muda Indonesia Dalam Membina Kader Wilayah Kota Semarang Untuk Meningkatkan Kemampuan Berdakwah

Risalah Islam adalah risalah tentang keselamatan dan kebahagiaan manusia dunia dan akhirat, tetapi tidak semua manusia menyadarinya bahkan ada yang berpura-pura mengabaikannya. Sikap apatis atau pengabaian masyarakat akan aktivitas dakwah sesungguhnya disebabkan oleh beberapa faktor di antaranya adalah karena penerapan metode dakwah yang kurang sesuai.

Metode dakwah adalah salah satu komponen dakwah yang sangat penting diperhatikan dan dianalisis kesesuaiannya dengan mad'u. Penyampaian pesan-pesan dakwah yang tidak sesuai dengan kondisi objektif mad'u kerap kali menjadikan mad'u tidak betah bahkan menjauh dari majelis-majelis ilmu agama. Menyampaikan pesan-pesan agama dengan ketus dan menyakitkan atau melakukan tindakan yang berlawanan dengan yang disampaikan adalah beberapa hal yang kerap kali ditemukan dan menjadi indikator menjauhnya mad'u dari majelis-majelis ilmu agama.

Fenomena ketidakbetahan dan menjauhnya mad'u dari majelis-majelis ilmu agama menggambarkan tentang pentingnya pemilihan dan penerapan metode dakwah yang sesuai dengan kondisi objektif mad'u. Pemilihan dan penerapan metode dakwah yang sesuai dalam menyampaikan risalah Islam kepada umat manusia diharapkan efektif menjadikan mad'u mau mendekat dan mempelajari ilmu-ilmu agama. Keinginan mad'u untuk mempelajari, mengetahui, mengerti dan memahami ilmu-ilmu agama selanjutnya mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari merupakan suatu indikator keberhasilan penerapan metode dakwah yang dilakukan.

Harapan akan terwujudnya efektivitas dakwah dengan fenomena problematika dakwah yang banyak ditemukan mengindikasikan bahwa orang yang bergelut dalam bidang dakwah haruslah orang-orang yang

berkompeten dan profesional. Pentingnya kedalaman ilmu dari para aktivis dakwah dikarenakan oleh aktivitas dakwah membutuhkan ilmu untuk mengatur dan menata proses dakwah agar lebih efektif dan efisien. Salah satu cakupan ilmu yang harus dimiliki adalah pengetahuan dan pemahaman tentang metode dakwah.

Kebutuhan terhadap ilmu yang terkait dengan aktivitas dakwah seperti metode dakwah dikarenakan oleh ragam karakteristik mad'u. Karakteristik mad'u yang berbeda membutuhkan pengetahuan dan pemahaman dari aktivis dakwah, agar mampu memilih dan mencari metode yang tepat untuk diterapkan dalam menyampaikan risalah Islam. Penerapan metode yang sesuai memberikan harapan bahwa pesan-pesan dakwah yang disampaikan dapat diterima dengan baik serta dapat dipahami dan diaplikasikan dalam kehidupan nyata.

Dakwah merupakan suatu aktivitas yang tidak dilakukan secara insidental dan asal-asalan melainkan suatu aktivitas yang dilakukan secara sistematis, komprehensif dan disertai dengan persiapan-persiapan yang matang bila menginginkan hasil yang memuaskan, dengan kata lain apabila dakwah diharapkan dapat berhasil dalam proses pelaksanaannya maka hendaklah dilakukan sebaik mungkin.

Asep Muhiddin dan Agus Ahmad Safei seperti dikutip Nurhidayat Muhammad Said menyatakan bahwa dakwah adalah usaha perubahan ke arah yang lebih baik dari situasi sebelumnya, dimana dakwah tersebut sangat erat kaitannya dengan perbaikan (ishlah), pembaruan (tajdid) dan pengembangan termasuk perbaikan pemahaman, cara berpikir dan bersikap. Dari pemahaman yang sempit dan kaku berubah menjadi berwawasan luas dan inklusif. Dari aktivitas yang tidak bermanfaat berubah menjadi aktivitas yang bermakna atau bermanfaat baik bagi kepentingan pribadi maupun kepentingan bermasyarakat. Semuanya ini sangat berkaitan dengan metode pengembangan dakwah untuk mewujudkan kegiatan dakwah yang antisipatif, kreatif dan dinamis.

Menganalisa pengertian dakwah tersebut memunculkan suatu

kesimpulan kalau tujuan dakwah adalah menghendaki adanya perubahan. Namun untuk mendapatkannya diperlukan suatu metode yang tepat. Hal ini sesuai dengan pendapat Abu Bakar Aceh seperti dikutip Totok Jumanoro bahwa dakwah adalah; Perintah mengadakan seruan kepada semua manusia untuk kembali dan hidup sepanjang ajaran Allah yang benar, dilakukan dengan penuh kebijaksanaan dan nasihat yang Pendapat tentang pengertian dakwah yang lain adalah dari Syekh Ali Bin Shalih Al- Mursyid yang menyatakan bahwa; Dakwah adalah system yang berfungsi menjelaskan kebenaran, kebajikan, dan petunjuk (agama), sekaligus menguak berbagai kebatilan beserta teknik dan metodenya melalui sejumlah teknik, metode, dan media yang lain.

Analisis dari beberapa pendapat ahli tentang definisi dakwah, mengindikasikan pentingnya metode dakwah dalam aktivitas dakwah. Hal ini dapat dipahami karena Al-Qur'an sebagai kitab dakwah telah meletakkan prinsipnya bahwa manusia yang dihadapi (mad'u) adalah makhluk yang terdiri atas unsur jasmani, akal, dan jiwa sehingga ia harus dilihat dan diperlakukan dengan keseluruhan unsur-unsurnya secara serempak dan simultan, baik dari segi materi maupun waktu penyajiannya.

Beberapa pendapat yang telah dibahas menggambarkan bahwa keberhasilan dakwah terkait erat dengan pengetahuan dan keilmuan da'i, utamanya ilmu tentang pemahaman pada kondisi mad'u yang akan dihadapi yang dengannya dapat ditentukan materi dan metode apa yang harus diterapkan untuk menghadapinya. Melihat dan mengkaji fenomena kehidupan dewasa ini, mengantarkan pada suatu kesimpulan bahwa tantangan dan peluang dakwah sudah tidak seimbang lagi. Seorang da'i (aktivis dakwah) penting untuk mengetahui dan memahami berbagai tantangan dakwah di masyarakat agar dapat menentukan langkah penanganannya. Tantangan dakwah yang dihadapi dewasa ini merupakan masalah besar dan kompleks, karena persoalan yang muncul tidak hanya secara alamiah atau konvensional, melainkan didukung oleh faktor ilmu pengetahuan, teknologi, dan semakin mengglobalnya masalah dunia. Untuk

lebih mengetahui dan memahami tantangan-tantangan dakwah tersebut, maka dapat dilihat dari berbagai perspektif, yaitu;

1. Perspektif perilaku, salah satu tujuan dakwah adalah terjadinya perubahan perilaku (behavior change) pada masyarakat yang menjadi objeknya, kepada situasi yang lebih baik. Disini diperlukan strategi dakwah dengan pendekatan teori komunikasi yang tepat.
2. Tantangan dakwah perspektif transmisi (transmissional perspective), dakwah diartikan sebagai proses penyampaian atau transmisi ajaran agama Islam dari dai sebagai sumber kepada madu agar dapat bersikap dan bertingkah laku sesuai ajaran agama yang diterimanya.
3. Tantangan dakwah perspektif interaksi. Yaitu masyarakat yang menjadi objek dakwah pasti berinteraksi dengan pihak-pihak lain atau masyarakat sekitarnya, bahkan masyarakat dunia yang mungkin membawa pesan-pesan lain yang tidak Islami.
4. Tantangan dakwah perspektif transaksional. Adanya perbauran antara peradaban barat dan timur yang ditemukan dalam berbagai aspek kehidupan.

Berbagai macam tantangan dakwah tersebut membutuhkan kerja keras dari para dai/daiah untuk merealisasikan pesan-pesan dakwahnya. Kecerdasan dan ketepatan antara materi dan metode dengan kondisi mad'u harus berpadu, agar dakwahnya bisa efektif dan efisien. Penjelasan tentang ragam metode dakwah yang dapat menjadi acuan pemilihan metode dakwah yang sesuai dengan kondisi objektif mad'u pada Al-Qur'an surat an-Nahl ayat 125

ادْعُ إِلَىٰ بَيِّنَاتٍ مِّنَ الْكِتَابِ وَإِنَّ أَوْلَىٰ لِلسُّعْتِ أَنْ يُدْعَىٰ بِهَا
 وَإِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ
 ادْعُ إِلَىٰ بَيِّنَاتٍ مِّنَ الْكِتَابِ وَإِنَّ أَوْلَىٰ لِلسُّعْتِ أَنْ يُدْعَىٰ بِهَا
 وَإِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

أَعْلَمُ بِالْأُكْثَرِ
مَنْ هُوَ
أَعْلَمُ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah

dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.

Pada ayat tersebut, ditemukan landasan metode dakwah yang telah diperintahkan untuk dilaksanakan dalam aktivitas dakwah, metode-metode dakwah yang telah ditetapkan pada surat An-Nahl ayat 125 ini, secara garis besar terbagi atas tiga, yakni metode bi al- hikmah, mauidzah hasanah, dan metode al-mujadalah. Ragam metode tersebut bila dipahami dan diaplikasikan oleh para da’i/ da’iah diharapkan mampu mewujudkan dakwah yang efektif dan efisien.

Metode merupakan hal yang sangat penting dalam proses belajar mengajar, dalam pembinaan kader. Apabila proses kegiatan tidak menggunakan metode yang tepat, maka akan sulit untuk mendapatkan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Pada kegiatan pembinaan kader ini, Forum Komunikasi Da’i Muda Indonesia menggunakan metode antara lain:

1. Metode Diskusi

Dalam metode diskusi proses pembelajaran berlangsung melalui kegiatan berbagi atau “*sharing*” informasi atau pengetahuan di antara sesama siswa. Dalam metode ini guru berperan sebagai fasilitator dengan memberikan masalah atau topik yang akan dibahas dan beberapa aturan dasar dalam diskusi

2. Metode Tanya jawab

Metode Tanya jawab merupakan bentuk penyampaian materi yakni dimana pembimbing mengajukan pertanyaan kepada peserta Forum Komunikasi Da’i Muda Indonesia (FKDMI). Peserta pembinaan Forum Komunikasi Da’i Muda Indonesia mengajukan pertanyaan. Biasanya metode tanya jawab digunakan ketika diantara peserta belum benar-benar memahami atau mungkin juga mmeiliki pandangan yang berbeda. Metode ini biasanya apabila materi yang disampaikan oleh pengajar belum dipahami dengan baik oleh peserta

dan cara ini dilakukan agar peserta pembinaan Forum Komunikasi Da'i Indonesia (FKDMI) pada umumnya bersifat kritis dalam memahami hambatan pada materi yang tidak dipahami

3. Metode Seminar

Seperti metode konferensi, seminar juga memberikan kemungkinan para pesertanya untuk mengembangkan daya dan kemampuan berfikirnya dengan sebaik-baiknya.

Proses yang biasanya di tempuh dalam melaksanakan seminar adalah ditentukan terlebih dahulu satu atau beberapa orang untuk mengemukakan pokok masalah berupa pemaparan yang dipersiapkan secara tertulis, kemudian ditentukan satu atau beberapa orang untuk mengemukakan pokok masalah paparan yang disampaikan, setelah itu para peserta diberi kesempatan untuk memberikan tanggapan dan sumbangan fikirannya terhadap persoalan yang telah dikemukakan, pihak pemaparan dan pembanding diberi kesempatan untuk memberikan jawaban dan penjelasannya, dibentuk panitia perumusan untuk merumuskan kesimpulan-kesimpulan atau keputusan dari seminar itu

4. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah penerangan dan penuturan secara lisan terhadap kelas. Dalam pelaksanaan ceramah untuk menjelaskan uraiannya, pengajar dapat menggunakan alat bantu seperti gambar-gambar. Tetapi metode ini berhubungan antara pembimbing dengan peserta pembinaan adalah berbicara. Peranan dalam metode ceramah adalah mendengarkan dengan teliti dan mencatat pokok-pokok penting yang dikemukakan oleh pengajar.

Dalam Pelaksanaannya, penggunaan metode ini seperti ceramah interaktif. Pembina tidak selalu memberikan materi, akan tetapi diselingi dengan pertanyaan-pertanyaan pancingan tentang materi yang disampaikan. Fungsi dari pertanyaan ini adalah untuk mengetahui kemampuan pada kader da'i tersebut faham dengan

materi yang disampaikan atau tidak, paling tidak ingat dengan materi yang telah disampaikan.

5. Metode Tutorial

Tutorial adalah suatu metode dalam proses pembelajaran dengan cara memberikan tugas baca pada suatu kelompok dengan topik tertentu yang kemudian didiskusikan dalam kelompok tersebut. Tujuan dari cara ini adalah untuk memantapkan pemahaman peserta terhadap materinya. Untuk tercapainya tujuan tersebut diperlukan referensi atau buku-buku dan waktu yang cukup untuk pembahasan, tutor/narasumber.

Dalam sistem ini peserta berinteraksi melalui diskusi ilmiah berdasarkan referensi yang tersedia dan hasilnya disusun dalam suatu makalah untuk kemudian dipresentasikan. Kelebihan metoda ini adalah analisis suatu topik dibahas secara mendalam, sehingga menjamin dasar ilmiahnya dan terjadinya interaksi dalam kelompok. Sedangkan kelemahannya adalah memerlukan narasumber yang menguasai materi dan waktu pembahsannya lama.

6. Metode Mikro Teaching

Suatu kegiatan pembelajaran yang sederhana yang dilakukan oleh para pembina sebagai latihan dalam mengajar untuk mengembangkan keterampilannya dalam teknik mengajar.

C. Hasil Yang Dicapai Forum Komunikasi *Da'i* Muda Indonesia Dalam Membina Kader Wilayah Kota Semarang Untuk Meningkatkan Kemampuan Berdakwah

Hasil yang didapat setelah penelitian Tolak ukur hasil dilihat ketika apa yang dikerjakan berjalan sesuai dengan perencanaan awal. Pengukuran efektivitas juga melihat tingkat kepuasan dan penciptaan hubungan kerja yang kondusif. Ada beberapa syarat untuk mengukur keefektifan suatu kegiatan, yaitu antara lain:

1. Ekonomis

Kegiatan dapat dikatakan ekonomis ketika tidak adanya

pemborosan saat kegiatan. Semua kegiatan yang telah direncanakan sesuai *schedule* bisa terealisasikan pada saat kegiatan berlangsung, peralatan, biaya serta bentuk ruangan atau forum. “contohnya saja yang kami lakukan agar kegiatan ini efektif yaitu mengatur sedemikian rupa kondisi forum mulai dari tempat duduk mereka agar mereka merasa nyaman dalam menerima materi dan ketika selesai kegiatan kami memberikan game atau hiburan lainnya sesuai kondisi agar mereka tidak merasa jenuh sehingga mereka bisa lebih semangat lagi dalam menerima materi selanjutnya”.

Berdasarkan pada hasil wawancara di atas dapat dideskripsikan bahwa keefektifan suatu kegiatan bukan hanya terletak pada materi saja. Akan tetapi, perlu diadakan kegiatan lain agar peserta tidak merasa bosan dengan pemberian materi yang secara monoton. Keefektifan kegiatan merupakan tolok ukur yang penting agar kegiatan dapat dilaksanakan sesuai rencana dan tidak ada pemborosan waktu yang mengakibatkan peserta merasa tidak puas. Dalam pelaksanaan kegiatan selain hasil kegiatan yang perlu untuk diperhatikan pencapaian kegiatan juga harus diutamakan, agar peserta mendapatkan manfaat atas kegiatan tersebut. Selain peserta, pencapaian kegiatan juga dirasakan oleh pengurus karena kegiatan yang mereka laksanakan dapat menambah ilmu para anggota.

2. Pencapaian tujuan menyeluruh

Pencapaian tujuan merupakan suatu keadaan dimana kegiatan yang dilaksanakan sesuai target dengan waktu yang ada. Contohnya apabila setelah kegiatan berlangsung maka akan membuahkan manfaat bagi peserta dan pengurus. “Contohnya pada kegiatan awal beberapa peserta kurang memiliki keberanian untuk tampil di depan umum, salah satunya ketika kami memberikan kesempatan untuk menyampaikan beberapa hal di depan peserta yang lain namun masih banyak yang tidak punya keberanian untuk berdiri dan berbicara di depan para teman-temannya. Setelah mereka

menerima beberapa materi tentang bagaimana teknik berbicara serta bagaimana mengelola forum sebagai generasi pemula agar tidak canggung lagi dalam berbicara mereka sudah mulai punya keberanian tampil untuk mengulang kembali atau meresume materi yang telah di terima sebelumnya meskipun masih merasa gugup tapi kami anggap bahwa itu adalah bagian pembelajaran bagi mereka.

Berdasarkan pada hasil wawancara di atas dapat dideskripsikan bahwa kegiatan FKDM ini memberikan manfaat kepada peserta yaitu: mereka rasakan dan alami seperti perubahan pada diri mereka yang sebelumnya sama sekali tidak memiliki keberanian untuk tampil berbicara di depan umum jangankan berbicara di depan umum berdiri saja mereka enggan untuk itu. Namun setelah mengikuti kegiatan ini mereka telah mampu untuk mempraktekkannya dalam proses perkuliahan. Bukan hanya pandai berbicara akan tetapi ada di antara mereka bahkan sudah mampu menyusun materi dakwah yang hendak mereka sampaikan.

Berdasarkan pada hasil wawancara di atas dapat dideskripsikan bahwa salah satu pencapaian yang peserta dapatkan dalam kegiatan Latihan Kader Da'i adalah dengan mampunya mereka untuk berbicara di depan umum, meskipun masih ada ketakutan yang mereka rasakan. Berbicara di depan umum atau biasa dikatakan demam panggung sering terjadi kepada orang lain karena mereka tidak terbiasa dan merasa takut akan hal yang disampaikan tersebut salah. Hal tersebut sering terjadi karena kurangnya latihan dan kurang percaya diri. Hal ini sesuai dengan pernyataan (Muwarni Endah, 2019) Bahwa kendala yang sering dialami ketika berbicara didepan publik adalah 'demam panggung' perasaan resah dan gelisah presentasi, wawancara kerja, menjawab pertanyaan saat ditunjuk oleh figur otoritas, menjawab pertanyaan setelah menyajikan materi presentasi, memperkenalkan diri pada kelompok tertentu, partisipasi pada diskusi kelompok dan berbicara pada forum

dengan kapasitas audiens yang relatif banyak.

3. Kepuasan tingkat kegiatan

Hal yang jadi tolok ukur yang harus dicapai dalam mengadakan suatu kegiatan adalah kepuasan tingkat kegiatan. Seperti Latihan Kader Da'i (LKD) yang memiliki sasaran awal kepada para peserta agar bisa berdakwah dan membuat konsep dakwah dan apabila sasaran tersebut berhasil tercapai ketika kegiatan berakhir maka kegiatan akan merasa puas dan pengurus pun berhasil mencapai sasaran awalnya.

Hasil merupakan penilaian terhadap pencapaian tujuan organisasi serta cara atau proses pencapaian tujuan dibandingkan dengan penetapan sasaran/ tujuan awal yang disepakati anggota organisasi serta konsensus tentang norma dan budaya organisasi tersebut. Menilai efektivitas kegiatan yang telah terlaksana maka harus menggunakan tolok ukur. Dengan tolok ukur maka pengurus bisa memberikan saran kepada pengurus yang akan datang agar lebih memaksimalkan kegiatan Latihan Kader Da'i (LKD) sehingga bisa menciptakan kader yang berkualitas dalam hal berdakwah. Ada beberapa penilaian yang dijadikan tolok ukur agar kegiatan dapat dikatakan berhasil, yaitu:

- a. Ketika kegiatan berhasil dilakukan dengan baik artinya suatu kegiatan yang dilakukan berjalan sesuai perencanaan awal sampai pada akhir kegiatan.
- b. Tujuan yang terealisasi artinya peserta kegiatan merasa puas dengan adanya kegiatan yang dilaksanakan karena mereka mendapatkan tujuan dari kegiatan tersebut dan dalam pelaksanaan kegiatan peserta dapat memahami seluruh rangkaian proses hingga akhir kegiatan Latihan Kader Da'i dengan efektif.
- c. Pelaksanaan kerja yang bertanggung jawab artinya semua nama Panitia Pelaksana yang terdapat dalam Surat Keputusan

(SK) yang diberikan tanggung jawab oleh Pengurus dapat melaksanakan tugasnya dengan sebaik-baiknya.

- d. Ekonomis artinya dana, waktu, tenaga kerja telah dipergunakan dengan tepat dan tidak ada pemborosan serta penyelewangan dan pembagian kerja yang nyata. Seperti adanya pembagian tanggung jawab yang diberikan oleh pengurus kepada panitia dan instruktur.
- e. Pembagian kerja yang nyata artinya tanggung jawab yang diberikan oleh Pengurus sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh Panitia maupun Instruktur.

Kelima tolok ukur tersebut ketika berhasil dilakukan dalam suatu kegiatan maka kegiatan tersebut efektif. Kegiatan Latihan Kader Da'i yang dilakukan oleh FKDM bertujuan agar para generasi muda bisa lebih aktif dalam melanjutkan dakwah Rasulullah Saw. Berdasarkan pada penilaian efektivitas di atas maka dapat dikatakan kegiatan Latihan Kader Da'i (LKD) yang di adakan oleh FKDM efektif karena dari beberapa peserta yang telah diwawancarai mereka merasa ada perubahan yang dialami yang sebelum adanya kegiatan Latihan Kader Da'i (LKD) ini peserta tidak memiliki keberanian tampil di depan umum, tidak mengetahui cara berdakwah dan tidak mengetahui cara menghadapi masyarakat dan setelah adanya kegiatan Latihan Kader Da'i (LKD) ini perubahan yang dirasakan oleh peserta yaitu mengasah kemampuan *public speaking*, mendapatkan ilmu yang belum tentu mereka dapatkan di tempat lain, melatih mental agar bisa berkomunikasi di depan umum baik sesama mahasiswa maupun ketika terjun ke masyarakat. Salah satu peserta juga mengatakan bahwa banyak hal yang didapatkan dalam Latihan Kader Da'i (LKD) ini yaitu ilmu tentang cara berdakwah di era modern ini dan bagaimana metode yang digunakan ketika melihat kondisi masyarakat yang akan dijadikan tempat untuk menyampaikan dakwah sehingga mereka puas dengan adanya kegiatan tersebut serta

melatih mental untuk berkomunikasi dengan mahasiswa maupun masyarakat.. Pengurus, Instruktur, dan Panitia mereka telah memaksimalkan pengelolaan kegiatan Latihan Kader Da'i (LKD) mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga evaluasi. Hal-hal yang dilakukan, antara lain sebagai berikut:

- a. Menghadirkan pemateri yang handal, pemateri yang handal akan memberikan pengaruh besar kepada peserta karena selain mengaplikasikan ilmu yang telah mereka dapatkan tetapi juga memberikan contoh sikap ketika berdakwah. Dalam memilih pemateri pengurus akan terlebih dahulu berkomunikasi kepada semua panitia dan instruktur agar pemateri yang akan diundang benar-benar handal dibidangnya, kemudian mereka merekomendasikan pemateri yang memiliki latar belakang dalam bidang dakwah. Adapun kategori yang dijadikan patokan tentang pemateri yang handal itu bukan hanya memiliki ilmu pengetahuan tentang berdakwah, mengetahui kondisi masyarakat yang akan dijadikan tempat berdakwah, memiliki jam terbang yang banyak, memiliki metode agar dakwah yang dilakukan dapat terarah dengan baik, melainkan juga harus memiliki sifat yang baik, karena mereka senantiasa menjadi pusat perhatian ummatnya dalam bertingkah laku.
- b. Memantapkan persiapan sebelum kegiatan agar kegiatan dapat bermanfaat bagi peserta maupun Sumber Daya Manusia yang terlibat dalam kegiatan Latihan Kader Da'i (LKD). Memantapkan persiapan sangatlah penting dilakukan sebelum berlangsungnya kegiatan, agar semua yang telah direncanakan dapat terealisasi. Hal-hal yang menjadi persiapan harus *dilist* agar kita mengetahui persiapan apa yang sudah dilaksanakan. Persiapan yang sudah ditetapkan seperti dekorasi tempat kegiatan, waktu, konsumsi dan pemateri harus dikonfirmasi

ulang agar saat pelaksanaan masalah-masalah baik penggunaan waktu yang melebihi *schedule* yang telah ditetapkan maupun pemateri yang tidak hadir dapat memiliki solusi yang tepat. Selain persiapan di atas persiapan yang harus dipertahankan sebelum kegiatan yaitu bagi instruktur mempersiapkan mental untuk menghadapi peserta agar kegiatan berjalan efektif.

- c. *Training of Trainer* (TOT) bagi instruktur dilakukan agar mereka bisa mengatur forum dan melihat kondisi forum ketika tidak efektif lagi. Kegiatan *Training of Trainer* (TOT) dilaksanakan sebelum kegiatan berlangsung dengan menghadirkan para pemateri yang handal. Kegiatan ini merupakan pembelajaran untuk instruktur agar mereka mampu untuk mengelola forum agar tetap efektif. Selain itu, dalam *Training of Trainer* (TOT) instruktur juga diberikan kesempatan untuk memaparkan sedikit tentang materi yang akan mereka dampingi. Tujuannya agar sebelum pemateri memaparkan materinya mereka mampu untuk menyampaikan sedikit materi tersebut dan mengasah *public speaking* mereka agar tidak gugup dan lebih percaya diri dalam menghadapi kader
- d. Panitia mempersiapkan peralatan, lokasi dan melakukan penggalangan dana agar kegiatan berjalan dengan baik. Dalam suatu kegiatan panitia sangat berperan penting dalam kesuksesan kegiatan karena mereka yang memfasilitasi kegiatan. Dalam mempersiapkan peralatan panitia mengkonfirmasi kepada setiap divisi dalam kepanitiaan tentang apa saja yang mereka butuhkan sehingga mereka bisa menyiapkan peralatan tersebut baik peralatan itu sendiri maupun membuat surat peminjaman kepada organisasi lain dan birokrasi. Pemilihan lokasi sesuai dengan target peserta

kegiatan, apabila lokasi tersebut memungkinkan untuk memuat target peserta maka sekretaris panitia akan menyurati birokrasi untuk peminjaman gedung. Selain menyesuaikan target peserta pemilihan lokasi kegiatan juga dipertimbangkan tentang kenyamanan peserta, agar peserta dapat menerima materi dengan baik.

- e. Hal-hal yang dilakukan di atas sangat memberikan dampak bagi kelangsungan kegiatan dan menjadikan tolok ukur bahwa pengelolaan kegiatan Latihan Kader Da'i (LKD) ini dilakukan semaksimal mungkin. Hal tersebut dilakukan agar para peserta semangat dalam melanjutkan dakwah Rasulullah SAW.,. Dakwah adalah ajakan yang dilakukan untuk pembebasan individu atau masyarakat dari pengaruh eksternal nilai-nilai *syaitaniah* dan kejahilan menuju internalisasi nilai-nilai ketuhanan. Pada sisi lain, dakwah bertujuan untuk meningkatkan pemahaman agama dalam berbagai aspek ajaran agar diaktualisasikan dalam sikap, berfikir dan bertindak. Penyampaian dakwah bukan hanya dipersempit ketika mereka menyampaikan dakwah di depan mimbar tapi penyampaian dakwah itu bisa secara luas. Seperti ketika mereka memberikan contoh sikap dan perilaku yang baik maka itu merupakan esensi dakwah yang perlu dilakukan dalam kehidupan sosial baik secara individu maupun dengan kehidupan bermasyarakat.

Dalam konteks ini maka pelaku dakwah dituntut untuk menampilkan ajaran Islam secara rasional dengan memberikan interpretasi kritis untuk merespons nilai-nilai yang masuk melalui berbagai informasi dari seluruh penjuru dunia. Dakwah juga harus menampilkan Islam sebagai rahmat semesta bukan saja pada aspek kehidupan bagi umat Islam tetapi demikian pula dengan umat-umat lainnya sebagai wujud dari keuniversalan syiar atau ajaran nilai-nilai

dakwah *rahmatan lil alamin*. Untuk mencapai tujuan ini secara maksimal, maka disinilah letak signifikansi manajemen dakwah untuk mengatur, dan mengantarkan dakwah tepat sasaran dan mencapai tujuan yang diharapkan.

Dari hasil penelitian dan survei lapangan, maka hasil yang dicapai dalam pelaksanaan kader da'i di Forum Komunikasi Da'i Muda Indonesia Kota Semarang, dapat membawa kepada arah sasaran yang memuaskan.

Pertama, melihat dari Alumni para pengurus Da'i yang di bina Forum Komunikasi Da'i Muda Indonesia Kota Semarang yaitu :

- a. Membuat buku pengkaderan
- b. Mengadakan pelatihan dan diklat tentang media dan jurnalistik
- c. Mengadakan pelatihan da'i tingkat kecamatan
- d. Mengadakan pelatihan da'i entrepreneurship
- e. Mendirikan lembaga Islam seperti TPA, sebagai pengurus dan pembimbing di lembaga tersebut.
- f. Menjadi Da'i di daerah sendiri

Sedangkan hasil yang dicapai dari segi pembimbing, dalam kegiatan pembinaan kader da'i di Forum ini yaitu sebagai berikut :

- a. Sebagai wadah atau saran pembinaan kader da'i, di Forum Komunikasi Da'i Muda Indonesia Wilayah Kota Semarang.
- b. Mempersiapkan kader-kader dakwah.
- c. Para alumni mempunyai ilmu retorika dakwah untuk diterapkan dalam setiap dakwahnya, artinya ada orang yang biasa-biasa saja cara dalam menyampaikan dakwahnya. Maka diharapkan dengan diadakannya pembinaan kader da'i ini, setiap anggota bisa memahami dengan baik cara mengucapkan salam dengan benar, bagaimana tata cara berjalan dari podium ke mimbar, kemudian tehnik mengusai panggung serta menguasai isi

yang akan disampaikan ketika akan melakukan ceramah nanti, selain itu juga dimana kita harus bisa berkomunikasi dengan jama'ah yang baik agar bisa dipahami dan dimengerti (Hasil Wawancara dengan Ustadz Rohman S.Pd)

- d. Semua peserta pembinaan kader da'i ini pada umumnya sudah mempunyai pengetahuan tentang agama dan ilmu pengetahuan yang luas, agar ketika berdakwah tidak kehabisan bahan atau materi yang akan disampaikan.

Manfaat atau hasil yang didapatkan oleh peserta kader da'i pada pembinaan da'i yaitu :

- a. Menambah pemahaman tentang agama.
- b. Mampu melatih mental dalam berbicara di depan masyarakat luas.
- c. Menambah pengalaman dan wawasan.
- d. Menjadi da'i yang terdidik dengan bekal ilmu Islami dan sosial.

Dari hasil yang dicapai dalam bentuk pelaksanaan kegiatan pembinaan kader da'i di Forum Komunikasi Da'i Muda Indonesia Kota Semarang, lembaga ini sudah mempunyai anggota diseluruh pelosok Nusantara. Kegiatan di Forum Komunikasi Da'i Muda Indonesia sudah berjalan dengan baik.

Dari hasil ini terlihat, Forum Komunikasi Da'i Muda Indonesia Kota Semarang banyak berperan dalam kader da'i bahkan mampu melahirkan da'i-da'i baru yang kini aktif tersebar di masyarakat dan menjadi pemimpin di lembaga-lembaga islam.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian-uraian yang telah dibahas sebelumnya, maka penulis menyimpulkan, yakni sebagai berikut:

1. Bentuk kegiatan pembinaan kader Forum Komunikasi Da'i Muda Indonesia (FKDMI) wilayah Kota Semarang merupakan kegiatan keagamaan yang pada dasarnya melatih para kader da'i muda muslim dalam berdakwah di masyarakat luas. Bentuk kegiatan yang ada lembaga ini seperti yaitu mengadakan acara seperti tabligh akbar, mengadakan pelatihan qiraat qur'an. Selain itu, lembaga Forum Komunikasi Da'i Muda Indonesia ini juga mengadakan kegiatan pembinaan seperti mengadakan pelatihan da'i untuk didaerah sendiri, dan mengikutsertakan setiap anggota mengikuti perlombaan berpidato atau ceramah. Materi yang disampaikan dalam kegiatan pembinaan disini yaitu menggunakan materi retorika dakwah. Konsep kegiatan pembinaan tersebut sangat terorganisir dengan baik, bisa dilihat melalui proses kegiatan yang ada di Forum Komunikasi Da'i Muda Indonesia (FKDMI). Forum Komunikasi Da'i Muda Indonesia (FKDMI) mampu mengembangkan program pembinaan dan peningkatan peran pemuda dan Da'i muda. Pelaksanaan masing-masing program dan kegiatan pembinaan kader FKDMI Wilayah Kota Semarang masing-masing dikelompokkan berdasarkan kategori pembinaan. Kategori pembinaan tersebut yaitu: pembinaan keterampilan, pembinaan keagamaan dan pembinaan sosial.
2. Pembibitan Calon Da'i Muda (PCDM) adalah salah satu program Kementerian Agama RI sejak tahun 1993 dengan mengadakan pelatihan kaderisasi da'i selama dua bulan dengan peserta kurang lebih delapan puluh sampai seratus orang tiap tahunnya yang diambil dari tiap provinsi yang ada di Indonesia. Alumni PCDM ini secara

otomatis menjadi anggota FKDMI setelah usai mengikuti pelatihan-pelatihan tersebut. Selain itu, Pengurus Pusat FKDMI juga melakukan kaderisasi tersendiri sebagai upaya percepatan kaderisasi para da'i. Hingga kini, Forum Komunikasi Da'i Muda Indonesia sudah mempunyai anggota di seluruh pelosok Nusantara.

3. Pembinaan Forum Komunikasi Da'i Muda Indonesia (FKDMI) beranggotakan seluruh da'i muda yang telah mengikuti pelatihan PCDM (Pembibitan Calon Da'i Muda) atau LKD (Latihan Kader Da'i) yang dilaksanakan oleh FKDMI. Simpatisan da'i yang mengajukan permohonan untuk menjadi anggota baru, diterima dan disahkan keanggotaannya oleh pengurus FKDMI. Syarat mengikuti pelaksanaan pembinaan Forum Komunikasi Da'i Muda Indonesia (FKDMI) Beragama Islam, berusia minimal 16 tahun dan maksimal 42 tahun, Menyetujui, mentaati, dan siap melaksanakan AD dan ART FKDMI.
4. Setiap anggota yang mengikuti pembinaan kader Forum Komunikasi Da'i Muda Indonesia (FKDMI) berhak memperoleh perlakuan yang sama dari atau untuk organisasi, mengeluarkan usul, saran dan pendapat, mengikuti kegiatan yang diselenggarakan organisasi, memilih dan dipilih menjadi pengurus atau pemegang jabatan lain yang diamanatkan kepadanya. Selain itu setiap anggota juga berkewajiban menjaga dan membela keluhuran agama Islam, mentaati AD dan ART, serta peraturan-peraturan organisasi lainnya, membayar iuran anggota, menjunjung tinggi nama baik, tujuan dan kehormatan organisasi, mendukung dan menyukseskan seluruh program organisasi.
5. Metode yang digunakan pada pembinaan kader Forum Komunikasi Da'i Muda Indonesia (FKDMI) adalah metode diskusi, metode tanya jawab, metode seminar, metode ceramah, metode tutorial, metode mikro teaching. Materi yang diberikan pada pembinaan kader adalah materi dakwah dan retorika dakwah.

6. Hasil yang dicapai dari pembinaan kader Forum Komunikasi Da'i Muda Indonesia (FKDMI) sesuai dengan sasaran yang tepat yaitu: pertama bagi pembimbing dan Pembina yakni, sebagai wadah atau sarana pembinaan calon kader da'i muda, di Wilayah Kota Semarang, Mempersiapkan kader-kader dakwah, Para pengurus mempunyai ilmu retorika dakwah untuk diterapkan dalam setiap dakwahnya, semua peserta dan anggota yang mengikuti pembinaan mempunyai pengetahuan yang luas, tentang berbagai macam ilmu.

B. Saran

Untuk memajukan dan meningkatkan serta mengembangkan keberadaan Forum Komunikasi Da'i Muda Indonesia (FKDMI), khususnya dalam program pembinaan Kader, maka penulis memberikan saran kepada pihak-pihak terkait antara lain:

1. Pengurus Forum Komunikasi Da'i Muda Indonesia.
 - a. Pembinaan harus lebih memperhatikan, meningkatkan, serta mengembangkan program-program kegiatan yang ada di Forum Komunikasi Da'i Muda Indonesia (FKDMI) terutama dalam pembinaan calon kader da'i muda.
 - b. Harus adanya kesadaran para calon kader da'i muda untuk melaksanakan dakwahnya, baik untuk diri sendiri maupun masyarakat.

2. Pembina Kader

Agar dapat terus mengarahkan anggota dan peserta FKDMI ke jalan yang diridhoi Allah SWT, dengan memperluas pengembangan peserta calon kader dalam pembinaan dan pelatihan kelapangan (terjun ke masyarakat luas).

3. Anggota FKDMI

Para aktifitas dakwah dapat meningkatkan ilmunya yang telah di dapat baik ilmu dakwah maupun komunikasi dan lainnya secara teori dan praktek dalam proses pembina

DAFTAR PUSTAKA

- Abda. Slamet Muhaemin. 1994 *Prinsip-prinsip Metodologi dan Dakwah*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Abdul Somad, Idris, 2004 *Diklat ilmu dakwah*, Depok.
- Abu Bakar, Hasanunudin, 1999 *Visi dan Misi Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia*, Jakarta: Media Dakwah.
- Arikunto, Suharsimi, 1996 *Prosedur Penelitian dan Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Bineka Cipta.
- Badan Penasehat Perkawinan, Perselisihan, dan Perceraian BP-4, 1994 *Membina Keluarga Bahagia Dan Sejahtera*, Jakarta: BP-4.
- Badruttamam, Nurul, 2005 *Dakwah Kolaboratif Tarmizi Taher*, Jakarta: Grafindo.
- Bachtiar, Wardi, 1997 *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, Jakarta: Logos.
- Departemen Agama Republik Indonesia, 2005 *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: CV. Diponegoro.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1994 *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka.
- Dermawan, Andy, *Metodologi Ilmu Dakwah*, Jakarta: Prenada Media, 2006.
- Habib, M. Syafaat, 1982 *Buku Pedoman Dakwah*, Jakarta: Wijaya.
- Endah M. 2019. *Pelatihan Komunikasi Publik untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa SMA Di Kabupaten Tangerang*. Prosiding PKM-CSR, Vol. 2.
- Fauziah, Mira. 2020. *Sifat-sifat Da'i Dalam Al-Qur'an (Kajian Surah Ali Imran Ayat 159)*. Jurnal Ilmiah Al-Mu'ashirah Vol. 7 No. 1, Januari
- Helmy, Masdar, 2018 *Dakwah Islam Alam Pembangunan*, Semarang: CV Thoha Putra, tt.

- Huda, Moh. Nur, 2016 *Keputusan-Keputusan Musyawarah Nasional III Forum Komunikasi Da'i Muda Indonesia FKDMI*, Jakarta: Sekretaris Jenderal Pengurus Pusat Forum komunikasi Da'i Muda Indonesia.
- Hamka, 1982 *Prinsip dan Kebijakan Dakwah Islam*, Jakarta: Uminda.
- Hasanuddin, Ahmad H, 1982 *Retorika Dakwah dan Publistik dalam kepemimpinan*, Surabaya :Usaha Nasional.
- Huda, Moh. Nur, 2013 *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Forum Komunikasi Da'i Muda Indonesia FKDMI*, Jakarta: Sekretaris Jenderal Pengurus Pusat Forum komunikasi Da'i Muda Indonesia..
- Huda, Moh. Nur, 2013 *Materi Rapat Kerja Pengurus Forum Komunikasi Da'i Muda Indonesia*, (Jakarta: Sekretaris Jenderal Pengurus Pusat Forum komunikasi Da'i Muda Indonesia.), Cet. ke-1, h. 35.
- Ismail Ilyas 2006 *Paradigma Dakwah Sayyid Quthub*, Jakarta : Paramadani, .
- Koentjaningrat, 1997 *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Najmudin, Moh. Adi Rifan, Syamsuddin, RS, Setiawan, Asep Iwan, 2019, *Manajemen Strategi Corp Dakwah Santri Al-Jawami dalam Pengkaderan Da'i Berkualitas*, Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah Vol. 4 No.3
- Novitasari, Melinda, 2018, *Metode Dakwah Dengan Pendekatan Kultural Sunan Kalijaga*, Skripsi UIN Raden Intan Lampung
- Moieong, Lexy J, 2007 *Metodelogi penetitian kualitatif*, Bandung: PT. Rosda karya.
- Mubarak, Zakky, 2000 *Dakwah dan Globalisasi*, Jakarta: ELSAS.
- Muhyiddin, Asep dan Safei, Agus Ahmad, 2002 *Metode Pengembangan Dakwah*, Bandung: Pustaka Setia.

- Muriah, Siti, 2000 *Metodologi Dakwah Kontemporer*, Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Nor, Muhammad, 1982 *Visi Kebangkitan Relegius, Refleksi Pemikiran dan Perjuangan Tuan Guru Kiai Haji Muhammad Zaeuddin Abdul Majid*, Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu.
- PB. PMII, 1998 *Petunjuk dan Pelaksanaan Kader*, Jakarta: Kabag Pengkaderan.
- Priyitno, Irwan, 2005 *Kepribadian Da'i*, Jakarta Pustaka Tarbiatna.
- Proyek Penerangan Bimbing Khutbah Dakwah Agama, Pembinaan Rohani Pada Dharma Wanita, Penerbit DEPAG, 1984.
- Ramayulis, 2001 *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta. Rambe, H. Nawawi, 1985 *Sejarah Dakwah Islam*, Jakarta: Wijaya.
- Raqith, Hamad Hasan, 2011 *Meraih Sukses Perjuangan Da'i*, Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Rifai, H. Muhammad, 1300 *Hadis Dakwah dan Pembina Pribadi Muslim*, Semarang: Wicaksono, tt.
- Suhartono, Irawan, *Metode Penelitian Sosial*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004. Salim, Peter, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Modern English, 2002
- Syukir, Asmuni, 1983 *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya: al-Ikhlash.
- Takariawan, Cahyadi, 2005 *Prinsip-Prinsip Dakwah*, Yogyakarta: Izzan Pustaka. Tamrin, M., *Diklat Metodologi Dakwah*, Jakarta: YPI Ibnu Sina, tt.
- Sukardi, Ahmad, 2016, *Metode Dakwah Dalam Mengatasi Problematika Remaja*, Jurnal Al-Munzir Vol. 9 No. 1
- Tasmaran, Teto, 1987 *Komunikasi Dakwah*, Jakarta: CV. Gaya Media Pratama.

LAMPIRAN

TRANSKIP DATA USTADZ ROHMAN : (KETUA FORUM KOMUNIKASI DA'I MUDA INDONESIA (FKDMI) WILAYAH KOTA SEMARANG)

Pewawancara : Mohammad Fikri Muzhoffar

Hari : Sabtu, 25 April 2020

Informan :Ustadz Rohman S.Pd.

Jam : 15.30 – Selesai

Q : Bagaimana sejarah latar belakang berdirinya Forum Komunikasi Da'i Muda Indonesia (FKDMI) ?

A : Sejarah berdirinya FKDMI bersumber dari da'i muda sebagai generasi penerus yang sadar akan hak dan kewajiban serta peranan dan tanggung jawab kepada umat yang Rahmatan Lil 'Alamin dan memberikan darma baktinya untuk memperjuangkan nilai-nilai Islam, 'Amar Ma'ruf Nahi Munkar.

Q : Ustadz Rohman Kapan Berdirinya FKDMI ini ?

A : Forum Komunikasi Da'i Muda Indonesia awal mula berdiri pada tanggal 17 Desember 1996 bertepatan dengan bulan sya'ban tanggal 14 tahun 1417 H di Jakarta.

Q : Menurut Ustadz Rohman apa tujuan didirikan FKDMI ini ?

A : Tujuannya didirikannya ada dua point yang sangat penting, yaitu :

Pertama,Terciptanya pribadi da'i yang berilmu dan beriman sempurna berdasarkan Al-Qur'an Dan Sunnah Rasulullah, *Kedua*, Terwujudnya komunikasidankerjasamadenganpihaklain

Q : Ustadz Rohman apa Visi dan Misi FKDMI ini ?

A : Visi organisasi FKDMI ini adalah agar tercipta dan terwujudnya da'i yang professional dalam menegakan Islam Rahmatan Lil Alamin.

A : Misi organisasi FKDMI ini adalah melaksanakan dakwah Islam, Amar Ma'ruf Nahi Munkar.

Q : Menurut Ustadz Rohman Bagaimana jaringan struktur Organisasi FKDMI ini terbentuk ?

A : Struktur FKDMI ini terbentuk dari tingkat pusat yang disebut dengan pimpinan pusat yang berkedudukan di Jakarta sampai ditingkat Kota Kecamatan dan Kelurahan yang disebut dengan pengurus ranting cabang kota.

Q : Apa Saja Ustadz Rohman Orientasi Program FKDMI ini ?

A : ada 6 macam program Orientasi FKDMI, yaitu :

1. Mengadakan training kaderisasi anggota FKDMI
2. Berperan aktif dalam kegiatan- kegiatan keagamaan dan kesenian Islam.
3. Memprakarsai berbagai program aksi bersama umat beragama dalam gerakan pembangunan karakter bangsa yang bermoral
4. Menciptakan insfratuktur organisai yang memadai.
5. Mengadakan kewirausahaan dalam membangun jaringan pengusaha.
6. Mengembangkan pembinaan dan peningkatan peran pemuda dan da'i muda sebagai upaya memperkuat kemampuan da'i dalam berdakwah

Q : Ustadz Rohman ada berapa pengurus di FKDMI ini ?

A : Pengurus FKDMI yang aktif sampai saat ini berjumlah kurang lebih ada 32 orang, yang merupakan bagian dari kesatuan organisasi FKDMI.

Q : Menurut Ustadz Rohman Bagaimana adanya sejarah pembinaan kader FKDMI di Wilayah Kota Semarang ini ?

A : Kegiatan pembinaan kader disini tidak terlepas dari peran masyarakat yang ada di wilayah Kota Semarang yang selalu membantu kegiatan yang ada dengan tekad kuat para pengurus untuk memajukan organisasi.

Q : Ustadz Rohman apa tujuan diadakannya pembinaan kader FKDMI di Wilayah Kota Semarang ?

A : Tujuannya ada tiga yang jelas dan paling utama, yaitu : untuk mengembangkan pendidikan dibidang Keagamaan Islam, yang kedua mempererat hubungan tali silaturahmi dan persaudaraan antar umat Islam dan yang ketiga adalah mengembangkan pembinaan dan peningkatan peran da'i muda sebagai upaya memperkuat kemampuan da'i dalam berdakwah.

Q : Ustadz Rohman berapa kali kegiatan ini diadakan ?

A : Kegiatan ini biasanya dilakukan seminggu dua kali yaitu dihari sabtu dan minggu, setelah sholat ashar jam 15.30 – selesai.

Q : Kegiatan berbentuk apa yang diberikan Ustadz Rohman kepada peserta kader da'i muda ini ?

A : Kegiatan di lembaga ini memberikan latihan berpidato atau ceramah kepada peserta agar peserta bisa memahami cara memberikan pidato atau ceramah pada mad'u yang baik dan benar.

Q : Ustadz Rohman Hasil apa yang dicapai dengan adanya pembinaan kader da'i ini ?

A : Hasil yang dicapai peserta pembinaan kader da'i ini mempunyai pengetahuan tentang agama dan ilmu pengetahuan yang luas, agar ketika berdakwah tidak kehabisan bahan atau materi yang akan disampaikan.

**TRANSKIP DATA M. YASIN S.Pd.,M.Si. : (PEMBINA FORUM
KOMUNIKASI DA'I MUDA INDONESIA (FKDMI) WILAYAH
KOTA SEMARANG)**

Pewawancara : Mohammad Fikri Muzhoffar

Hari : Ahad, 26 April 2020

Informan : Mohammad Yasin S.Pd.,M.Si.

Jam : 15.30 – Selesai

Q : Menurut Bapak Yasin Apa azas dan status FKDMI dibentuk ?

A : Forum Komunikasi Da'i Muda Indonesia (FKDMI) Berazaskan Pancasila dan FKDMI Berstatus Independen dan merupakan mitra Kementrian Agama RI dan Institusi lain dalam melaksanakan program kerja.

Q : Dari mana Sumber Keuangan dalam pelaksanaan pembinaan kader da'i yang bapak Yasin berikan kepada peserta FKDMI ?

A : Ada 3 sumber dalam pendanaan, yaitu :

1. Iuran Anggota
2. Bantuan yang tidak mengikat.
3. Sumber dana dilingkungan FKDMI, Umat Islam, dan tdak mengikat.

Q : Menurut Bapak Yasin apakah persyaratan menjadi Anggota FKDMI ?

A : Adapun syarat menjadi anggota Forum Da'i Muda, Yaitu :

1. Beragama Islam

2. Berusia Minimal 17 Tahun dan Maksimal 40 Tahun
3. Menaati dan siap melaksanakan tugas – tugas FKDMI

Q : Dimana Tempat para anggota peserta mengikuti kegiatan kader da'i ini?

A : Tempatnya dikantor lembaga yang sudah dipersiapkan khusus untuk tempat pelatihan peserta pembinaan kader da'i muda ini.

Q : Materi apa yang bapak Yasin berikan dalam pembinaan kader da'i ini ?

A : Materi yang diberikan disini intinya tentang pendalaman agama misalkan pembelajaran tentang retorika dan pembelajaran tentang Al-Qur'an dan Murotal.

**TRANSKIP DATA M. NAFIS : (PESERTA FORUM
KOMUNIKASI DA'I MUDA INDONESIA (FKDMI) WILAYAH
KOTA SEMARANG)**

Q : Apa alasan saudara Nafis mengikuti kegiatan pembinaan kader da'i muda ini ?

A : Saya ingin menambah wawasan tentang dakwah dan retorika.

Q : Sudah berapa kali saudara Nafis mengikuti kegiatan di pembinaan kader da'i muda di lembaga ini ?

A : Saya sudah mengikuti kegiatan hampir 2 tahun lebih.

Q : Apa yang saudara Nafis dapat ketika mengikuti kegiatan kader da'i muda ini ?

A : Alhamdulillah selama 2 tahun kurang lebihnya di kegiatan forum kader da'i ini saya sudah banyak mendapatkan ilmu banyak tentang retorika atau berbicara dihadapan *mad'u* dengan cara baik dan benar, dan tentunya diajarkan bagaimana supaya percaya diri ketika berbicara atau menyampaikan dihadapan orang banyak.

Q : Selain metode cara berdakwah, apa saja materi yang diberikan oleh pembina kepada saudara Nafis?

A : Materi yang disampaikan tentang pelajaran agama diantaranya adalah mempelajari Fiqih dan Akhlaq.

Q : Menurut Saudara Nafis, apakah kegiatan atau materi yang diberikan sudah bagus dan benar?

A : Saya sendiri merasakan selama 2 tahun mengikuti pembinaan kader forum da'i muda ini tentunya sudah bagus, buktinya selama mengikuti kegiatan ini saya sudah berani dan sudah percaya diri ketika berbicara dihadapan banyak *mad'u* atau orang banyak.

Gambar 1.1
LOGO FORUM KOMUNIKASI DA'I MUDA INDONESIA (FKDMI)



Gambar 2.1
Dokumen bersama forum komunikasi da'i muda Kota Semarang



Gambar 3.1
Pengurus dan Anggota FKDM Ber Silaturahmi ke Rumah Kyai



Gambar 4.1
Bersilaturahmi ke pondok Gus Miftah di Pondok Pesantren ABG Kabupaten Semarang



Gambar 5.1

Silaturahmi ke rumah Kyai Sholeh di Jepara



Gambar 7.1

Dokumentasi acara Khaul Akbar



Gambar 9.1

Dokumentasi ketika acara Kesenian musik



Gambar 10.1

Dokumentasi Ketua dan Pembina FKDM Kota Semarang



Gambar 11.1

**Kegiatan Da'i Muda waktu acara pengajian Isro' Mi'raj di Santri Sandal
Kota Semarang bersama K.H. Khoirul Amin S. Ag.**



Gambar 12.1

Dokumentasi Ketika Acara Tahlil, Istighosah, dan Mujahadah.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama Lengkap : Mohammad Fikri Muzhoffar
Tempat, Tanggal Lahir : Semarang, 20 Maret 1998
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Alamat : Jl. Jangli Krajan RT 09 RW 06,
Kecamatan Candisari, Kelurahan
Karanganyar Gunung, Kota Semarang,
Jawa Tengah.
No. Hp : 08157786500
Email : Fikrimuzhoffar98@gmail.com

Pendidikan Formal

1. SD Negeri Jatingaleh 02 Kota Semarang : Tahun 2004 -2010
2. SMP Negeri 17 Kota Semarang : Tahun 2010 - 2013
3. SMK Hidayah Banyumanik Semarang : Tahun 2013 – 2016
4. S1 Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang :
2016 – Sekarang